

**INTERAKSI SOSIAL MAHASISWA DENGAN MASYARAKAT DALAM
MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIM DI UNIT KEGIATAN
MAHASISWA KORP DA'I ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN
KOMUNIKASI UIN WALISONGO SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Oleh:

Ifma Lailatul Hikmah Permatasari

1501016058

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2020

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Ifma Lailatul Hikmah Permatasari

NIM : 1501016058

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

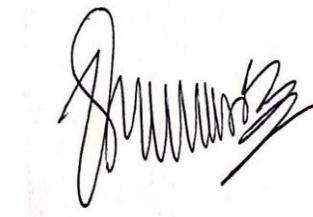
Judul : INTERAKSI SOSIAL MAHASISWA DENGAN
MASYARAKAT DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN
MUSLIM DI UNIT KEGIATAN MAHASISWA KORP DA'I
ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN
WALISONGO SEMARANG

Dengan ini telah kami setujui, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu' alaikum Wr. Wb.

Semarang, 11 Juni 2020

Pembimbing



Hj. Mahmudah, S.Ag., M.Pd

NIP. 19701129 199803 2 001

PENGESAHAN SKRIPSI
INTERAKSI SOSIAL MAHASISWA DENGAN MASYARAKAT DALAM
MEMBENTUK KEPRIBADIAN MUSLIM DI UNIT KEGIATAN
MAHASISWA KORP DAI ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN
KOMUNIKASI UIN WALISONGO SEMARANG

Disusun oleh:

Ifma Lailatul Hikmah Permatasari
1501016058

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 24 Juni 2020
dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Susunan Dewan Penguji:

Ketua/Penguji I



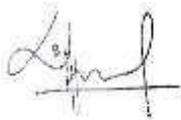
Safrodin, M.Ag.
NIP. 19751203 200312 1 002

Sekretaris/Penguji II



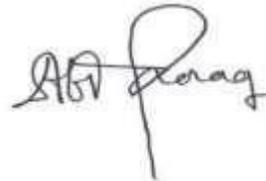
Hj. Mahmudah, S.Ag., M.Pd
NIP. 19701129 199803 2 001

Penguji III



Dr. Ema Hidavanti, S.Sos. I., M.SI
NIP. 19820307 200710 2 001

Penguji IV



Abdul Rozak, M.Si
NIP. 19801022 200901 1 009

Pembimbing



Hj. Mahmudah, S.Ag., M.Pd
NIP. 19701129 199803 2 001

Mengetahui

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi Pada Kamis, 21 Januari
2021



A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ilyas Supena', is written over the stamp.

Dr. Ilyas Supena, M.Ag
NIP: 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ifma Lailatul Hikmah Permatasari

NIM : 1501016058

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum tentu/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 11 Juni 2020

Penulis



Ifma Lailatul Hikmah Permatasari

1501016058

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, atas puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya Kepada kita semua. Dengan bimbingan dan petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Interaksi Sosial Mahasiswa dengan Masyarakat dalam Membentuk Kepribadian Muslim di Unit Kegiatan Mahasiswa Korp Da’i Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Walisongo Semarang**” ini dengan lancar dan tanpa suatu halangan apapun. Sholawat serta salam tidak lupa saya panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Semoga kita termasuk golongan umatnya dan mendapat syafaat di hari kiamat nanti. Aamiin. Sebuah kebahagiaan bagi penulis, karena tugas dan tanggung jawab penulis untuk menyelesaikan studi strata satu (S1) pada Ilmu Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang dapat menyelesaikan dengan baik.

Penulis menyadari skripsi ini tidaklah mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan dorongan moral maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M, Ag. selaku Rektor UIN Walisongso.
2. Dr. Ilyas Supena, M, Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Dr. Ema Hidayanti, S. Sos. I, M.S.I. dan Ibu Widayat Mintarsih, M. Pd. Selaku Kepala Jurusan dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
4. Ibu Hj. Mahmudah, S. Ag., M. Pd. Selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik selama menempuh studi pada progam S1 Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
6. Seluruh staf Tata Usaha , Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
7. Keluarga tercinta Bapak Masudi, Ibu Anifatin, dan Adik Ismi Alvia Damayanti yang telah memberikan do’a, bimbingan, kasih dan sayang serta dukungan moril maupun materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Nur Hadi yang senantiasa memberikan do’a, semangat dan perjuangan mengingatkan tanpa lelah untuk menyemangati dalam proses pengerjaan skripsi ini.

10. Keluarga Besar Conccent (Counseling Centre), Keluarga Mahasiswa Kudus Semarang (KMKS), Keluarga Nadi Fii Lughoh Al-arabiyah UIN Walisongo Semarang (NAFILAH)

11. Keluarga Besar Relawan Kesejahteraan Sosial (RKS Fakultas Dakwah dan Komunikasi) Ibu Ema Hidayanti, S. Sos. I, M.S.I, Selaku pembina organisasi ini. Mba Tyas, Mba Nabila, Mas Syaifuddin, Mba Tika, Rizki dan masih banyak lainnya yang penulis belum bisa sebutin semua, terimakasih atas pengalaman berharganya.

12. Keluarga Besar Lembaga Kesejahteraan Sosial Berbasis Mahasiswa (LKS-BMH), . Keluarga KKN MMK Lombok, Keluarga Besar Relawan Sahabat Anak Lombok (RSA Lombok. Dan Keluarga BPI Angkatan 15, Untuk semuanya terimakasih atas support dan dukunganya selama belajar bersama, dan Keluarga Sekaligus Sahabat Ikka Fatmala, Iis Ahda, Ida Fitria Riski, Hikmatul Ummah, dan Ila Nur Amanah. Terimakasih atas dukungan dan semangatnya, dan keceriaanya selama ini

13. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Teriring Do'a semoga Allah SWT senantiasa membalas semua amal kebaikan dari semuanya dengan sebaik-baiknya balasan. Akhirnya Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari sempurna maka dengan besar hati penulis menerima masukan yang membangun dari pembaca agar lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat di kemudian hari bagi generasi berikutnya, terlebih dapat memberikan kontribusi dalam menambah referensi untuk Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam UIN Walisongo Semarang.

PERSEMBAHAN

Tiada hal yang terindah selain bersyukur kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah memberikan kesehatan, kekuatan dan kesabaran kepadaku dalam mengerjakan skripsi ini.

Kupersembahkan karya ini teruntuk Kedua malaikat tak bersayapku kedua orang tuaku tersayang Ibu Anifatin dan Bapak Masudi yang tiada satu kata pun yang dapat melukiskan rasa kasih dan sayang dan pengorbananya untuk penulis. Adiku Ismi Alvia Damayanti terimakasih atas dukungan moril maupun materiil, motivasi serta kasih sayang yang telah diberikan.

Kupersembahkan karya kecil ini teruntuk semua Bapak Ibu Guruku, serta Dosen pembimbingku Ibu Hj. Mahmudah, dosen dan segenap staf jajarannya jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi penulis bukanlah siapa-siapa. Serta kepada universitas negeri UIN Walisongso sebagai tempat menimba ilmu bagi penulis.

MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ

Artinya : “Jika kalian berbuat baik, sesungguhnya kalian berbuat baik bagi diri kalian sendiri”

(QS. Al-Isra:7)

ABSTRAK

Judul skripsi ini adalah “ *Interaksi Sosial Mahasiswa Dengan Masyarakat Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Pada UKM Kordais Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam UIN Walisongo Semarang*”, yang ditulis oleh Ifma Lailatul Hikmah Permatasari NIM 1501016058 dan jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini di latarbelakangi bahwa sebagian mahasiswa baik yang masih berstatus mahasiswa aktif maupun yang sudah alumni tidak banyak yang berinteraksi pada masyarakat lingkungannya, bahkan mahasiswa tidak banyak yang mengikut sertakan dirinya dalam kegiatan yang ada di masyarakat, mereka lebih memilih berkomunikasi melalui sosial media dibandingkan berinteraksi langsung. Hal ini yang memunculkan rasa percaya diri yang rendah dan tidak ada kesiapan yang matang buat mengaktualisasikan dirinya pada masyarakat sekitarnya. Di UKM Kordais menjadi satu-satunya organisasi dibawah Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang menyediakan berbagai kegiatan, baik kegiatan sosial maupun kegiatan agama, dengan maksud mempersiapkan serta mencetak individu yang berakhlakul karimah serta sesuai dengan kepribadian muslim menurut syariat, disini selain individu dapat mendapatkan manfaat ilmu agama dan sosial, yang nantinya sebagai bekal ketika terjun dan kembali kepada masyarakat sekitar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk interaksi sosial di UKM Kordais Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *reduksi data*, *display data*, serta *conclusion* dan *verification*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Pelaksanaan Kegiatan Interaksi Sosial pada Unit Kegiatan Mahasiswa Korp Da'i Islam. Beberapa bentuk kegiatan interaksi sosial meliputi a) Bakti Sosial, b) Pengabdian, c) Pengajian Akbar, d) Safari Kkn, e) Safari Home, kegiatan pendukungnya meliputi a) Miladiyah, b) Seminar Enam Divisi, c) Kongres Tahunan. Kegiatan-kegiatan tersebut sangat memberikan manfaat dan dampak baik bagi anggota. Karena tujuan utama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut adalah menciptakan anggota yang terampil dan memiliki jiwa sosial dan perubahan tingkah laku yang mengarah ke kepribadian muslim sesuai syariat. 2) Kegiatan Interaksi sosial yang dilaksanakan di UKM Kordais dalam membentuk kepribadian muslim menunjukkan bahwa kegiatan interaksi sosial dengan beberapa bentuk interaksi sosial yaitu bentuk interaksi asosiatif dalam bentuk ini diharapkan mampu meningkatkan dan menumbuhkan akan pentingnya suatu kerjasama diantara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama dan dengan adanya bentuk asosiatif kerjasama ini anggota dapat berhubungan dengan lingkungan masyarakat maupun alam semesta. Kemudian bentuk interaksi sosial disosiatif bentuk ini diharapkan mampu menumbuhkan dan mengoptimalkan pola pikir anggota agar sesama anggota dapat berkompetisi menjadi yang terbaik tanpa menjatuhkan satu sama lain, dengan nilai-nilai yang sesuai syariat. Adapun kegiatan sosial yang dilaksanakan memiliki tujuan berbeda beda, seperti kegiatan bakti sosial menggrahkan untuk anggota agar bisa berbaur dengan masyarakat lingkungan sekitar, anggota dapat memiliki bekal untuk kemudian hari, dan kegiatan keagamaan seperti latihan rebana, tilawah dan lain sebagainya sesuai yang sudah dijelaskan diatas.

Kata kunci : *Interaksi Sosial dan Kepribadian Muslim*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
ANSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian.....	11
1. Jenis Penelitian	11
2. Definisi Konseptual.....	12
3. Sumber Data.....	12
4. Teknik Pengumpulan Data.....	13
5. Teknik Analisis Data.....	14

E. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II KERANGKA TEORI	
1. Interaksi Sosial.....	18
a. Pengertian Interaksi Sosial.....	18
b. Ciri-ciri Interaksi Sosial.....	19
c. Faktor-faktor Interaksi Sosial.....	20
d. Proses Interaksi Sosial.....	23
e. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial.....	23
f. Jenis-jenis Interaksi Sosial.....	27
2. Kepribadian Muslim.....	27
a. Pengertian Kepribadian Muslim.....	27
b. Ciri-ciri Kepribadian Muslim.....	30
c. Aspek-aspek Kepribadian Muslim.....	33
d. Hubungan Antara Interaksi Sosial dengan Kepribadian Muslim.....	34
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK DAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo.....	36
1. Profil dan Sejarah Singkat Fakultas Dakwah dan Komunikasi.....	36
2. Visi Misi Fakultas Dakwah dan Komunikasi.....	36
B. Gambaran Umum UKM Kordais.....	37
1. Profil dan Sejarah Singkat UKM Kordais.....	37
2. Visi Misi UKM Kordais.....	38
3. Divisi UKM Kordais.....	38
4. Struktur Kepengurusan UKM Kordais.....	41
5. Lokasi Kantor UKM Kordais.....	43

C. Pelaksanaan Interaksi Sosial dalam Membentuk Kepribadian Muslim Pada Anggota UKM Kordais Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongso.....	44
1. Pengurus.....	45
2. Anggota.....	45
3. Kegiatan Sosial.....	48
a. Bakti Sosial.....	48
b. Pengajian Akbar.....	49
c. Pengabdian.....	49
d. Safari KKN.....	50
e. Safari Home.....	51
4. Kegiatan Pendukung.....	51
a. Miladiyah (Hari jadi UKM Kordais).....	51
b. Seminar Enam Divisi.....	52
c. Kongres Tahunan.....	52

BAB IV ANALISIS INTERAKSI SOSIAL MAHASISWA DENGAN MASYARAKAT DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIM STUDI ANALISIS UKM KORP DAI ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM UIN WALISONGO

A. Analisis Pelaksanaan Bentuk Interaksi Sosial Pada Anggota UKM Kordais Fakultas Dakwah Dan Komunikasi	57
B. Analisis Interaksi Sosial Terhadap Kepribadian Muslim Anggota UKM Kordais Fakultas Dakwah Dan Komunikasi	64

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	69
B. Saran-saran.....	70
C. Penutup.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Individu (mahasiswa) dituntut aktif, inovatif dan berperan aktif dalam berinteraksi sosial. Dalam upayanya untuk kreatif, inovatif dan berperan aktif, individu memerlukan bantuan orang lain. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa hidup sendiri, dan seperti yang dikemukakan oleh sosiolog, (Soerjono Soekanto , 2005: 60) bahwa, kehendak berkumpul itu terkandung dalam sifat manusia dimanapun dan bagaimanapun, manusia senantiasa berkumpul dan membutuhkan kerjasama dengan orang lain. Pada hakikatnya manusia tidak hanya sebagai makhluk individu tetapi juga sebagai makhluk sosial. Untuk menjalani kehidupannya manusia pasti membutuhkan bantuan dari manusia lainnya, oleh karena itu manusia melakukan interaksi sosial. Interaksi sosial adalah kunci dari kehidupan sosial, karena tanpa adanya interaksi maka tak akan mungkin ada kehidupan bersama.

Interaksi sosial tidak selalu di tandai dengan mengadakan kontak muka atau berbicara, (Umi Kulsum dan Mohammad Jauhar , 2014: 126) beliau menuturkan interaksi sosial bisa terjadi manakala masing-masing sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan-perubahan dalam perasaan orang-orang yang bersangkutan, yang disebabkan, misalnya karena bau minyak wangi. Hal itu bisa menimbulkan kesan dalam pikiran seseorang, yang kemudian menentukan tindakan apa yang akan dilakukannya. Karena pada dasarnya interaksi itu harus mempengaruhi dan ada yang dipengaruhi nantinya. Dan dari yang awalnya di pengaruhi dan mempengaruhi bisa menimbulkan adanya kesan dan sesuatu yang akan diperbuat.

Dalam sebuah kehidupan, kaitanya dengan manusia sebagai makhluk sosial, interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas sosial. Dengan demikian interaksi sosial menjadi kunci kehidupan sosial di mana dalam proses tersebut terjadi hubungan sosial yang dinamis baik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun antara kelompok dengan kelompok (Soerjono Soekanto, 2005: 61).

Interaksi merupakan bentuk utama dari proses sosial, aktivitas sosial terjadi karena adanya aktivitas dari manusia dalam hubungan dengan manusia lain. Yang

bertindak, yang berhubungan itu adalah manusia (Soelaiman B. Taneko, 1982: 110) dan didalam intraksi sosial terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, seperti: imitasi, sugesti, identifikasi, simpati, keempat faktor tersebut menjadi suatu komponen yang nantinya akan membuat diri individu memilih untuk melakukan interaksi sosial yang hasilnya adalah menanggapi setiap gerak kehidupan dalam lingkungannya. Dengan adanya keempat faktor tersebut bisa menjadikan tolak ukur dimana individu dapat lebih mengoptimalkan dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Sebenarnya dalam kehidupan bermasyarakat sangatlah penting individu satu dengan yang lainnya dalam berinteraksi antar sesama, karena hal ini yang nantinya menjadi cikal bakal suatu masyarakat bisa saling mengenal dan memahami satu sama lain. Seperti contoh ayat dibawah ini yang berkaitan betapa pentingnya interaksi sosial antar sesama individu maupun kelompok.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya: "Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri" (QS. Al-Luqman ayat 18)".

Berdasarkan ayat di atas (QS. Al-luqman, ayat 18) menjelaskan bahwa kita sebagai mahluk jangan lah merasa dirinya bisa melakukan sesuatu dengan sendiri, dan sikap yang tercela (sombong) tidak disukai allah, karena dalam kehidupan dunia ini allah menganjurkan agar saling tolong menolong antara satu individu dengan lainnya. Oleh karena itu interaksi sosial adalah proses dimana seseorang saling bercengkrama dan saling membantu. Tidak saling menyombongkan diri.

Seiring berjalanya waktu berintraksi sosial antar sesama individu ataupun kelompok sudah mengalami sebuah penurunan dan perubahan-perubahan dalam berinteraksi. Di lingkungan masyarakatpun sudah mengalami suatu perubahan dalam hal bersosialisasi dan berinteraksi. Masyarakat mempunyai berbagai aktivitas dan kegiatan baik itu bersama masyarakat setempat maupun antar masyarakat yang di sekitar lingkungan tersebut, maka dari itu diperlukanya suatu jalinan interaksi dengan sesama masyarakat. Masyarakat sebagai suatu sistem senantiasa mengalami perubahan.

Perubahan-perubahan pada kehidupan masyarakat tersebut merupakan fenomena sosial yang wajar. Semakin majunya teknologi dan semakin meningkatnya perubahan-perubahan dan inilah yang selalu menjadikan tugas bagi individu untuk selalu menjaga dan menumbuhkan solidaritas, sosialisasi dan berinteraksi sesama masyarakat yang lainnya, hal inilah yang nantinya menjadikan individu dalam kajian penelitian ini yakni (mahasiswa) harus sadar akan lingkungan yang selama ini mereka tinggali juga butuh peran aktif dari para mahasiswa.

Terwujudnya masyarakat yang sejahtera itu membutuhkan beberapa komponen aspek dan kesadaran individu untuk memikirkan dan keikutsertaan dalam berinteraksi kepada masyarakat yang lainnya. Memang dari waktu ke waktu mahasiswa yang jauh dari kota halaman tidak semuanya ikut serta dalam terwujudnya keikutsertaan di masyarakat dilingkungan yang mereka tempati saat itu. Hal inilah yang sangat di khawatirkan ketika mereka harus kembali di kampung halaman atau tempat lahirnya dan kebiasaan ini dibawa nantinya, inilah nantinya yang dapat menghambat aktivitas-aktivitas di lingkungannya. Lingkungan masyarakat juga membutuhkan peran seorang individu untuk saling mewujudkan kesejahteraan dan mewujudkan terealisasinya kegiatan-kegiatan yang ada di suatu tempat atau lingkungan masyarakat tersebut.

Silaturahmi salah satu bentuk interaksi yang senantiasa harus selalu dijaga. sesama muslim haruslah saling bersaudara artinya saling mempererat ikatan seperti halnya menjaga interaksi sosial ini. Karena interaksi sosial adalah salah satu unsur terwujudnya kesadaran individu akan hal menyiarkan dakwah.

Interaksi menjadi salah satu gerbang dimana seorang individu (muslim) saling bercengkrama dan mengingatkan satu sama lain, jika interaksi tidak terjalin maka salah satu tujuan dakwah tidak terlaksana juga. Hal ini yang akan menimbulkan kesenjangan sosial diantara individu satu dan yang lainnya, karena pada dasarnya seorang muslim harus saling sapa dan mengingatkan akan hal kebaikan.

Pada era modernisasi ini individu bahkan sebagian hampir merata di butakan dengan kecanggihan dan kemajuan teknologi, berdasarkan data United Nation For Development Progam (UNDP) pada tahun 2013, indeks pencapaian teknologi Indonesia berada pada urutan ke-60 dari 73 negara pada hal ini kemajuan teknologi menjadi salah satu perubahan dari individu (mahasiswa) yang peneliti kaji saat ini bagi penurunan

tingkat berinteraksi (jurnal vanessa mayrahma swastika, 2015). Sehingga rasa sosialisasi dan berinteraksi secara langsung bisa dikatakan sangat menurun.

Dengan adanya kemajuan teknologi yang dirasa dapat menjadikan kesenjangan sosial antara individu satu dengan yang lain dapat memberikan dampak pada aspek sosial yang bisa menimbulkan intensitas interaksi sosial mengalami penurunan. Didalam masyarakat nantinya mahasiswa akan terjun secara langsung dan ikut berperan aktif dalam terwujudnya kegiatan ataupun aktivitas yang ada di masyarakatnya. Oleh karena itu dalam hal ini interaksi sosial terhadap mahasiswa dan lingkungan masyarakat sekitar (sebagai faktor yang mempengaruhi) sedangkan kegiatan keagamaan untuk pembentukan kepribadian islam (sebagai faktor yang dipengaruhi).

Menurut Zakiah Daradjat (1995:62) Bahwa kepribadian seseorang terbentuk melalui semua pengalaman dan nilai-nilai yang diserapnya dalam pertumbuhan dan perkembangannya, terutama pada tahun-tahun pertama dari umurnya. Sedangkan pendapat menurut Muhammad Usman Najati (1997: 240) kepribadian adalah organisasi dinamis dari peralatan fisik dan psikis dalam diri individu yang membentuk karakternya yang unik dalam penyesuaiannya dengan lingkungannya.

Dalam konteks ini, pengertian kepribadian yakni suatu karakter yang unik yang dimiliki masing-masing individu.pada dasarnya individu memiliki ciri khas yang berbeda antara individu satu dengan yang lainnya. Pada penelitian ini penulis mengkaji tentang kepribadian muslim yang secara arti memiliki makna dan inti yang berbeda. Kepribadian muslim merupakan satu komponen. Hal ini dijelaskan oleh Ahmad D.Marimba (1989: 68) kepribadian muslim adalah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya yakni baik tingkah laku luarnya, kegiatan jiwanya maupun filsafat hidup dan kepercayaannya mewujudkan kepribadian kepada Tuhan dan menyerahkan diri kepada-Nya

Apabila nilai-nilai agama banyak masuk ke dalam pembentukan kepribadian seseorang, maka tingkah laku orang tersebut akan banyak diarahkan dan dikendalikan oleh nilai-nilai agama. Karena disini interaksi adalah salah satu hal yang bisa membantu individu dalam proses pembentukan kepribadian juga.

Setiap individu muslim adalah orang yang mempunyai tujuan, dan tujuan ini tidak hanya ditujukan pada yang bersifat duniawi saja. Kalaupun ada tujuan duniawi, namun bersifat tujuan antara, bukan tujuan akhir. Dan pribadi muslim adalah pribadi yang

mendapatkan kebaikan dunia dan akhirat dengan menjalankan segala perintah allah dan menjauhi larangan allah.

Pada penelitian ini interaksi sosial dijadikan sebagai gerbang untuk saling bercengkrama satu sama lain, saling tolong menolong sebagai mana yang di anjurkan dalam agama, dan interaksi sosial ini yang nantinya akan menjadikan individu semakin mengenal lingkungan serta sesama masyarakat. Sebagai orang islam yang disebut muslim sangat di perintahkan untuk saling berbuat baik, peka terhadap lingkungan sekitar, hal ini menampilkan bahwa sebagai orang muslim yang memiliki kepribadian muslim.

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya mahasiswa yang tidak berani tampil dan ikut aktif di tempat yang sekarang mereka tempati dalam artian (kos/pondok) di sekitar kampus mereka akan tertinggal jauh dan mereka nantinya akan tidak mempunyai peran di masyarakat aslinya atau kampung halamannya besok ketika mahasiswa sudah lulus, secara otomatis mahasiswa yang sudah lulus akan kembali lagi ke desa atau kampung halamannya.

Adanya Unit Kegiatan Mahasiswa Korp Da'i Islam adalah suatu komunitas yang menjadikan wadah sebagai tempat bersosialisasi antar mahasiswa yang ingin mengaktualisasikan dirinya sesuai minat dan bakatnya. Di dalam Unit Kegiatan Korp Da'i Islam terdapat berbagai macam kegiatan baik yang dapat menumbuhkan minat bakatnya di bidang keagamaan maupun sebagai bekal kelak bermasyarakat seperti, mengadakan baksos dan pengajian umum. Hal ini dapat melibatkan para anggota mahasiswa Korp Da'i Islam untuk menjadi salah satu peran dalam mensukseskan kegiatan tersebut dengan berinteraksi kepada masyarakat sekitar kampus maupun yang lainnya.

Dalam melibatkan atau membagi peran masing-masing anggota hal itu dapat menumbuhkan daya kualitas mahasiswa yang nantinya akan juga kembali pada masyarakatnya. Berbagai kegiatan yang diadakan setiap divisi atau bagian di dalamnya ada enam divisi seperti; khitobah, tilawah, rebana, kaligrafi, tahfidz, dan kajian kitab kuning. Inilah unggulan kegiatan yang menjadi ciri khas dari Korp Da'i Islam. Adapun kegiatan yang lain seperti bhakti sosial, dan pengajian akbar yang menjadi kegiatan utama setiap tahunnya di dalam meningkatkan kegiatan. Oleh karena itu peneliti ingin lebih mengkaji dan memperdalam bahwa kegiatan yang ada didalam Unit kegiatan

mahasiswa Korp Da'i Islam tersebut bisa membantu salah satu fungsi individu (mahasiswa) untuk bisa mengaktualisasikan potensi diri pada masyarakat nantinya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk-bentuk interaksi sosial mahasiswa Ukm Korp Da'i Islam pada masyarakat dalam membentuk kepribadian muslim?
2. Bagaimana interaksi sosial yang dilakukan mahasiswa Ukm Korp Da'i Islam dalam membentuk kepribadian muslim?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang di kemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bentuk interaksi sosial mahasiswa dengan masyarakat dalam membentuk kepribadian muslim di Unit Kegiatan Mahasiswa Korp Da'i Islam Uin Walisongo Semarang.
- b. Untuk mengetahui interaksi sosial mahasiswa dengan masyarakat dalam membentuk kepribadian muslim di Unit Kegiatan Mahasiswa Korp Da'i Islam Uin Walisongo Semarang.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan dalam bidang dakwah pada umumnya dan khususnya yang berkaitan dengan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat terhadap Unit Kegiatan Mahasiswa Korp Da'i Islam Uin Walisongo Semarang supaya dapat meningkatkan kualitas dalam setiap divisi atau kegiatan yang dilaksanakan.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian, karena dengan tinjauan pustaka itu dapat diketahui hasil-hasil penelitian terdahulu berkenaan dengan permasalahan-permasalahan yang serupa. Selain itu, dengan tinjauan pustaka ini dimaksudkan untuk mengetahui keaslian tulisan hasil penelitian ini dan untuk menghindari duplikasi.

pertama, penelitian yang dilakukan oleh Lilis Risonia Sari (2015), dengan judul “*Pembentukan kepribadian muslim (studi tentang kepribadian muslim remaja usia 13-18 tahun melalui kegiatan marhabanan di rt.02 rw.02 Desa Karangsuwung Kecamatan Karangsembung Kabupaten Cirebon)*).

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik seperti: observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Kemudian di analisis menggunakan reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi. Adapun rumusan masalahnya antara lain: 1.) Bagaimana kegiatan marhabanan remaja usia 13-18 tahun di RT. 02 Rw.02 Desa Karangsuwung Kecamatan Karangsembung Kabupaten Cirebon?. 2.) Bentuk kepribadian muslim apa yang ada dalam kegiatan marhabanan remaja usia 13-18 tahun di RT02.RW.02 Desa Karangsuwun Kecamatan Karangsembung Kabupaten Cirebon?. 3.) Apa kendala yang dihadapi remaja usia 13-18 tahun dalam mengikuti kegiatan marhabanan di RT02. RW02. Desa Karangsuwung Kecamatan Karangsembung Kabupaten Cirebon?.

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada remaja yang ada di daerah nya saja. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Kemudian di analisis menggunakan reduksi data, display data, dan kesimpulan/verifikasi.

Hal inilah yang menjadi titik fokus peneliti untuk mengkaji secara rinci bagaimana remaja yang ada di desa karangsuwung membentuk kepribadian muslim dengan kegiatan marhabanan. Kegiatan marhabanan mencakup pembacaan tawassul, pembacaan sholawat, pembacaan albarzanji, pembacaan doa, ceramah keagamaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Lilis Rosiana Sari memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Perbedaan tersebut terletak pada Fokus dan Objek penelitian. Fokus penelitian yang dilakukan oleh Lilis Rosiana Sari ialah pembentukan kepribadian muslim (analisis tentang pembentukan kepribadian muslim remaja usia 13-18 tahun melalui kegiatan marhabanan). Sedangkan fokus penelitian yang penulis akan teliti ialah Interaksi mahasiswa dengan masyarakat dalam membentuk kepribadian muslim (studi analisis anggota mahasiswa unit kegiatan mahasiswa korp da'i islam fakultas dakwah dan komunikasi uin walisongo semarang). Objek penelitian yang dilakukan oleh Lilis Rosiana Sari bertempat di desa karangsung rt. 02 rw. 02 Kecamatan karangsembung Kabupaten Cirebon). Sedangkan objek yang dilakukan oleh penulis di fakultas dakwah dan komunikasi uin walisongso semarang. Untuk persamaan kajiannya hanya terletak di satu variabel yaitu tentang kepribadian muslim.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Ismi'atun Nurul Khikmah (2014), dengan judul "*Pembentukan kepribadian muslim di pondok pesantren putri al-ikhsan beji kecamatan kedungbanteng kabupaten banyumas*). Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) yang bersifat kualitatif deskriptif, dengan mengambil lokasi penelitian di Pondok Pesantren Al-ikhsan Beji. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggali sumber data yaitu pengasuh pondok pesantren, pengurus pondok pesantren, dewan assadidz dan ustadzah dan santri pondok pesantren. Adapun objek penelitian ini adalah Pembentukan kepribadian muslim di Pondok Pesantren Al-ikhsan Beji.

Penelitian ini hanya menggunakan satu rumusan masalah untuk menjadi pokok penelitian yang di lakukan Ismi'atun Nurul Khikmah yaitu: "Bagaimana upaya pembentukan kepribadian muslim di Pondok Pesantren Al-ikhsan Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas ?". Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada pembentukan kepribadian muslim pada santri putri al-ikhsan karena pesantren al-ikhsan ini adalah pesantren yang unggul dalam bidang keagamaan. Yang mempunyai visi yaitu membentuk manusia muslim yang berilmu, berbudi luhur, serta mandiri.. dan pada hal ini peneliti Ismi'atun Nurul Khikmah lebih memfokuskan pada objek yang dikaji nya yaitu santri pondok pesantren al-ikhsan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ismi'atun Nurul Khikmah terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang pembentukan kepribadian muslim. Perbedaan dalam penelitian ini adalah dari fokus dan objek yang diteliti. Fokus penelitian yang diteliti oleh Ismi'atun Nurul Khikmah ialah tentang pembentukan kepribadian muslim di pondok pesantren putri al-ikhshan beji kecamatan kedungbanteng kabupaten banyumas. Sedangkan penelitian yang akan di teliti penulis fokusnya pada interkasi mahasiswa dengan masyarakat dalam membentuk kepribadian muslim (studi analisis anggota mahasiswa unit kegiatan mahasiswa korp da'i islam fakultas dakwah dan komunikasi uin walisongo semarang.

Ketiga, peneliti yang dilakukan oleh Miftahun Nafiah (2013), dengan judul: "*Hubungan Kematangan Beragama Dengan Interaksi Sosial Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Uin Walisongo Semarang Angkatan 2013 (Analisis Fungsi dan Tujuan Bimbingan Konseling Islam)*". Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada kapasitas mahasiswa yang diteliti peneliti ini yakni mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi uin walisongo semarang pada angkatan 2013, menggunakan penelitian kualitatif, metode yang digunakan adalah wawancara. Pada kesempatan ini peneliti mengkaji tentang bagaimana kapasitas keberagaman mahasiswa jurusan bimbingan penyuluhan islam ini saat diajak bersosial apakah dengan semakin meningkatnya ilmu agama yang mereka punyai mereka (mahasiswa angkatan 2013) ini semakin menampilkan jiwa ke tawadhu'anya, dan cara berpaikan. Ini yang dikaji dalam penelitiannya Miftahun Nafiah. Dalam hal ini peneliti hanya tertuju pada satu komunitas saja yakni pada mahasiswa penyuluhan islam fakultas dakwah dan komunikasi uin walisongo semarang pada angkatan 2013. hal ini menjadi titik fokus peneliti untuk mengkaji sebuah penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Miftahun Nafiah terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Perbedaan tersebut terletak pada fokus dan objek penelitian. Miftahun Nafiah mefokuskan penelitiannya pada Hubungan Kematangan Beragama Dengan Interaksi Sosial Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Uin Walisongo Semarang Angkatan 2013 (Analisis Fungsi dan Tujuan Bimbingan Konseling Islam). Sedangkan penulis memfokuskan penelitiannya pada Interaksi mahasiswa dengan masyarakat dalam membentuk kepribadian muslim (studi analisis anggota mahasiswa unit kegiatan mahasiswa korp da'i islam fakultas dakwah dan komunikasi uin

walisongo semarang). Akan tetapi ada persamaan satu variabel yang menjadikan peneliti Miftahun Nafiah dan penulis adalah tentang Interaksi sosial akan tetapi beda titik fokus dan objek penelitiannya.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Muhadi (2013), dengan judul *“Interaksi sosial antar umat islam dalam keberagaman (studi analisis terhadap interaksi sosial masyarakat Desa Giri Asih, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta)*. Penelitian ini memfokuskan pada interaksi sosial masyarakat yang beragam agama, dan pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada suatu wilayah yang sudah di petakan atau sudah di tentukan oleh peneliti yaitu di daerah Yogyakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhadi memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Perbedaan tersebut terletak pada Fokus dan objek penelitian. Fokus penelitian yang dilakukan oleh Muhadi ialah interaksi sosial antar umat islam dalam keberagaman (studi analisis terhadap interaksi masyarakat Desa Giri Asih, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta). Sedangkan fokus penelitian yang penulis teliti ialah interaksi sosial mahasiswa dengan masyarakat dalam membentuk kepribadian muslim (studi analisis anggota mahasiswa unit kegiatan mahasiswa koro da’i islam fakultas dakwah dan komunikasi uin walisongo semarang). Dan untuk persamaanya yaitu terletak pada satu variabel yaitu “interaksi sosial”.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Ika Widyaningsih (2010), dengan judul *“Interaksi Sosial Himpunan Mahasiswa Lampung di Yogyakarta”*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif, Objek penelitiannya yaitu, pengurus dari HIPMALA serta anggota HIPMALA. Untuk pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara kepada informan yaitu pengurus dan anggota HIPMALA. Dan peneliti disini memfokuskan pada objek yang ditelitinya .

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Objek penelitian yaitu, pengurus dari HIPMALA serta anggota HIPMALA. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara kepada informan yaitu pengurus dan anggota HIPMALA. Cara pengumpulan data lainnya yang digunakan adalah dengan observasi non partisipan, dimana peneliti hanyamengamati secara langsung. Sumber data lainnya menggunakan studi kepustakaan dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel bertujuan

(*purposive sample*). Untuk menguji keabsahan data yang telah diperoleh dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, sedangkan untuk menganalisis menggunakan model analisis interaksi Milles dan Huberman, yaitu terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Adapun rumusan masalah yang di gunakan di penelitian Ika Widyaningsih antara lain sebagai berikut: 1.) Bagaimana bentuk Interaksi Sosial Himpunan Mahasiswa Lampung di Yogyakarta? 2.) Bagaimana dampak interaksi yang dibangun oleh Himpunan Mahasiswa Lampung yang ada di Yogyakarta?. Rumusan masalah ini yang menjadi acuan dan menjadi salah satu pembeda dari isi peneliti yang lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Ika Widyaningsih terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Perbedaan dari penelitian ini adalah dari Fokus dan Objek penelitian. Fokus penelitian yang dilakukan oleh Ika Widyaningsih ialah interaksi sosial himpunan mahasiswa lampung di yogyakarta, dengan maksud mahasiswa yang menimba ilmu di daerah yogyakarta bisa akrab dengan masyarakat di yogyakarta. Sedangkan fokus penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah interaksi sosial mahasiswa dengan masyarakat dalam membentuk kepribadian muslim (studi analisis anggota mahasiswa unit kegiatan mahasiswa korp da'i islam fakultas dakwah dan komunikasi uin walisongo semarang). Persamaan nya peneliti dan penulis sama-sama mengkaji tentang satu variabel yaitu interaksi.

E. Metode Penelitian.

Metode Penelitian adalah suatu urutan atau tata cara pelaksanaan penelitian dalam rangka mencari jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan (Usman, 1992: 8). Metode Penelitian mempunyai beberapa unsur seperti jenis dan pendekatan penelitian, sumber dan jenis data, keabsahan data, tehnik analisis data.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 1997: 3). Dalam penelitian ini, data tidak diwujudkan dalam bentuk angka, namun data-data tersebut di peroleh dengan penjelasan dan berbagai uraian yang berbentuk tulisan.

spesifikasi penelitian ini adalah penelitian deskriptif karena penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Dengan kata lain metode ini tidak mencari teori-teori baru dan bukan menguji teori. Peneliti hanya bertindak sebagai pengamat, membuat kategori perilaku, mengamati gejala kemudian mencatatnya dalam buku observasinya (Rahmat, 1995: 24-25). Peneliti ini berusaha untuk mencari jawaban mengenai Interaksi sosial Mahasiswa dengan Masyarakat dalam Membentuk Kepribadian Muslim Studi Analisis Unit Kegiatan Mahasiswa Korp Da'i Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

2. Definisi Konseptual

Definisi Konseptual ini merupakan usaha peneliti memperjelas ruang lingkup penelitian dengan menguraikan beberapa batasan yang berkaitan dengan penelitian, gunanya untuk menghindari kesalahpahaman pemakna.

a. Interaksi Sosial

Intraksi sosial merupakan hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu yang satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. Pada penelitian ini interaksi sosial ditujukan kepada mahasiswa untuk peka terhadap lingkungan sekitarnya untuk saling berkomunikasi antara mahasiswa dengan masyarakat di sekitar tempat tinggalnya.

b. Kepribadian Muslim

Kepribadian muslim adalah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya yakni tingkah lakunya, kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian terhadap Tuhan, menyerahkan diri terhadap-Nya. Pada penelitian ini kepribadian muslim sebagai bentuk tingkah laku yang mencerminkan sikap yang sesuai dengan ajaran agama islam, seperti saling tolong menolong antar sesama, dan peka terhadap sekitar.

3. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data itu dapat di peroleh atau sesuatu yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini (Suharsimi,

Arikunto, 1996: 129). Berdasarkan sumbernya data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian menggunakan alat pengukuran atau pengukuran data langsung pada objek sebagai informasi yang akan dicari (Azwar, 2013: 91). Adapun sumber data primer pada penelitian ini Pengurus dan anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Korp Da'i Islam.
- b. Data Sekunder adalah data yang mendukung data utama dan diambil bukan dari sumber utama (Hadi, 1998: 11). Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah buku, data yang dimiliki oleh Ukm Korp Da'i Islam seperti AD/ART sebagai acuan utamanya.

4. Tehnik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu tehnik yang dipakai untuk mencari data-data yang dibutuhkan dalam membuat skripsi atau suatu penelitian baik itu yang berupa proposal. Dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan beberapa metode antara lain:

a. Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode panggilan data yang paling banyak dilakukan, baik untuk tujuan praktis maupun ilmiah, terutama untuk penelitian yang sifatnya dibidang sosial yang sifatnya penelitian kualitatif. Wawancara juga dapat diartikan langsung dan tatap muka (face to face) dengan maksud tertentu (Imam Suprayogo, dan Tobroni. Bandung: 2001,172). Wawancara yang dilakukan bisa bersifat lentur, ataupun luwes, terbuka dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan semakin terfokus, rinci, detail, dan mendalam.

Pada hal ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu metode interview untuk mengumpulkan data-data tentang bagaimana mahasiswa yang mengikuti ataupun yang bergabung di Ukm Korp Da'i Islam nantinya bisa berkontribusi baik dilingkungan kampus maupun di lingkungan tempat tinggalnya . Untuk pengumpulan data dengan metode wawancara ini yang menjadi narasumbernya adalah supervisor (pembina), Demisioner pengurus, dan Pengurus pada periode ini dan anggota nya.

b. Metode Observasi

Metode observasi menurut Suharsimi Arikunto (2002:192) bahwa menyatakan bahwa metode dengan pengamatan langsung dan pencatatan dengan sistematis dengan fenomena yang diselidiki atau suatu usaha untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang berstandar. Sama halnya yang di kemukakan oleh Sutrisno Hadi (1982:193) bahwa metode observasi juga diartikan sebagai pengamatan atau pencatatan data dengan sistematis fenomena yang diselidiki.

ini sebagai tehnik yang utama, dimaksudkan sebagai pengambilan data dengan cara melalui pengambilan, pencatatan, atau pemungutan dengan cara yang sistematis fenomena-fenomena yang sudah diselidiki. Dalam metode ini peneliti bisa melakukan observasi langsung, akan tetapi dalam tehnik pengumpulan data ini peneliti secara langsung terjun ke lapangan, supaya mendapatkan data yang bisa memperjelas maupun memperkuat dari apa yang sekarang peneliti kaji. Dan pada pengumpulan tehnik dengan metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan dan melengkapi data mengenai bentuk-bentuk interaksi mahasiswa anggota UKM Korp Da'i Islam terhadap masyarakat.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu tehnik mencari data mengenai hal-hal atau variabel baik yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Suharsimi, Arikunto, Jakarta : 1997, 177). Akan tetapi metode dokumentasi juga bisa berupa gambar dan lain sebagainya.

Metode Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang: (a.) Bentuk interaksi yang di laksanakan oleh para anggota Ukm Korp Da'i Islam, supaya peneliti dapat mengetahui bagaimana pola interkasi dalam menjalin keakraban antar sesama anggota. (b.) Untuk mengetahui bagaimana mahasiswa dalam membentuk kepribadian islam dengan mengikuti atau bergabung dengan Ukm Korp Da'i Islam. (c.) Sejarah didirikanya Ukm Korp Da'i Islam, supaya peneliti mengetahui bagaimana asal mula didirikanya Ukm Korp Da'i Islam dan dapat menelaah secara detail. (d.) Proses dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Ukm Korp Da'i Islam, hal ini sangat di perlukan bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana proses anggota Ukm Korp Da'i Islam berinteraksi dengan kegiatannya.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian mengikuti model analisis Miles dan Huberman (Sugiyono, 2007: 337) yang terbagi dalam beberapa tahap yaitu:

- (a) Data reduction artinya merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal penting dan dicari tema, polanya, serta membuang yang tidak perlu. Tahap awal ini, peneliti akan berusaha mendapatkan data sebanyak-banyaknya berdasarkan tujuan penelitian yang ditetapkan yaitu tentang bentuk dan proses interaksi sosial yang ada di UKM Kordais.
- (b) Data Display adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif biasanya berupa teks yang bersifat naratif, dan bisa dilengkapi dengan grafik, matrik, network, dan chart. Pada tahap ini diharapkan peneliti mampu menyajikan data berkaitan dengan interaksi mahasiswa dengan masyarakat dalam membentuk kepribadian muslim studi analisis unit kegiatan mahasiswa korp da'i islam fakultas dakwah dan komunikasi universitas islam negeri walisongo semarang.
- (c) Conclusion drawing atau verification maksudnya penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini diharapkan mampu menjawab rumusan masalah, dapat menemukan temuan baru yang belum pernah ada, dapat juga merupakan penggambaran lebih jelas tentang objek. Pada tahap ini, penelitian diharapkan dapat menjawab rumusan penelitian lebih jelas implementasi fungsi interaksi sosial mahasiswa dengan masyarakat dalam membentuk kepribadian muslim studi analisis unit kegiatan mahasiswa anggota mahasiswa korp da'i islam fakultas dakwah dan komunikasi uin walisongo semarang.

6. Teknik Keabsahan Data

Demi terjaminnya keakuratan data, maka peneliti akan melakukan keabsahan data. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah, begitupun sebaliknya, data yang sah akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar. Tantangan bagi segala jenis penelitian pada akhirnya adalah terwujudnya produksi ilmu pengetahuan yang valid, benar, dan beretika (Bachri, 2010: 54)

Menurut Milis, Huberman, dan Hammersley mengartikan keabsahan data atau kebenaran data dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai sejauh mana suatu situasi subjek penelitian ditentukan untuk mewakili fenomena yang diteliti. Sliger dan

Shohamy menjelaskan bahwa kebenaran data tampak apabila terdapat data yang tepat dan konsisten. Sedangkan menurut Allwright dan Bailey mengartikan keabsahan data adalah tanpa ada pandangan yang salah atau bisa masuknya unsur-unsur pribadi dalam data penelitiannya. Gleshne dan Peskhin juga menegaskan bahwa temuan dari berbagai metode atau tehnik pengumpulan data akan memberi sumbangan kepada kebenaran data dan praktik ini bisa disebut triangulasi. Tjetjep mengartikan triangulasi sebagai prosedur peninjauan keshahihan atau kesahan data melalui indeks-indeks intern lain yang dapat memberi bukti yang sesuai. Tujuan proses triangulasi adalah untuk mnentukan hasil penelitian menjadi lebih cepat dan menyakinkan karena ia bersumber dari berbagai informasi (Thohirin, 2016: 75-76).

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Pada penelitian ini keabsahan data dengan triangulasi dilakukan kepada anggota dan pengurus, bahkan pembina. Karena untuk memperoleh informasi yang akurat dan terpercaya. Hal ini dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut : membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan apa yang dikata orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakanya sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagi pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berbeda, orang pemerintah, membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan (Moleong, 1993: 178).

F. Sistematika Penelitian Skripsi

Agar skripsi ini mudah untuk dipahami, maka penyusunanya dapat dirumuskan menjadi lima bab. Setiap bab nya terbagi menjadi beberapa sub bab sebagai uraian ataupun penjabarannya. Adapun sistematika pembahasanya sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan. Bab ini merupakan gambaran secara global mengenai keseluruhan isi dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan

Pustaka, Metodologi Penelitian yang meliputi: Jenis Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data. Sedangkan bagian akhir dari pendahuluan ini adalah Sistematika Penelitian Skripsi. Hal ini yang nantinya dapat memudahkan untuk dipahami.

- Bab II : Landasan Teori. Bab ini merupakan kerangka teori mengenai tema yang peneliti kaji ataupun teliti seperti Pengertian Interaksi Sosial, dan komponen yang ada di interaksi sosial, Bentuk interaksi sosial yang dilakukan oleh mahasiswa anggota UKM KORDAIS. Selanjutnya tentang Pengertian Pembentukan Kepribadian Muslim, indikator bagaimana proses pembentukan kepribadian muslim terbentuk, dan bagaimana analisis antara kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa anggota UKM KORDAIS terhadap masyarakat.
- Bab III : Gambaran Umum dan Hasil Penelitian. Berisi data-data yang diperlukan yang dapat memperkuat dan memperjelas dari kajian yang diteliti oleh peneliti, hal tersebut mengenai profil atau sejarah dari UKM KORDAIS tersebut, bagaimana visi dan misinya, dana pa saja kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan nilai plus bagi anggotanya, sehingga mahasiswa anggota UKM KORDAIS nantinya bisa membentuk kepribadian muslim dan dapat berkontribusi yang baik bagi masyarakat nya.
- Bab IV : Analisis. Bab ini berisi analisis data, pada bab ini membahas dan menguraikan bahwa peneliti akan memberikan suatu analisis terhadap data yang sudah terkumpul sebelumnya, dan memberikan interpretasi untuk mengetahui bentuk interaksi dan bentuk pelaksanaan kegiatan keagamaan yang diadakan UKM KORDAIS untuk menunjang bahwa nantinya anggota mahasiswa yang mengikuti kegiatan yang ada di UKM KORDAIS dapat memberikan bekal nantinya.
- Bab V : Penutup. merupakan bab yang paling akhir yang didalamnya akan diuraikan tentang kesimpulan penelitian ini, kemudian dilanjutkan dengan memberikan saran-saran, dan tulisan ini akan diakhiri dengan penutup.

BAB II

INTERAKSI SOSIAL DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIM

A. Interaksi Sosial

1. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan suatu proses sosial yang dinamis dalam kehidupan masyarakat yang didalamnya terdapat hubungan antara seseorang dan orang lainya. Menurut Soerjono Soekamto (2005 : 60) Interaksi sosial adalah kunci dari kehidupan sosial, karena tanpa adanya interaksi maka tak akan mungkin ada kehidupan bersama.

Soerjono Soekamto menuturkan bahwa interaksi sosial seolah menjadi syarat dalam menjalin kehidupan bermasyarakat, karena interaksi sosial merupakan penghubung antara individu satu dengan yang lainya untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Sedangkan menurut Menurut Walgito (2001 : 65) interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu yang satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik.

Pendapat walgito ini memperkuat dengan pendapat sebelumnya yakni pendapat yang dituturkan oleh soerjono soekamto, bahwasanya interaksi sosial sangatlah penting dan menjadi kunci dalam kehidupan bermasyarakat. Dan Interaksi sosial tidak selalu di tandai dengan mengadakan kontak muka atau berbicara, tetapi interaksi sosial bisa terjadi manakala masing-masing sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan-perubahan dalam perasaan orang-orang yang bersangkutan, yang disebabkan, misalnya karena bau minyak wangi. Hal itu bisa menimbulkan kesan dalam pikiran seseorang, yang kemudian menentukan tindakan apa yang akan dilakukanya. (Dalam Bukunya Umi Kulsum dan Mohammad Jauhar,2014:126)

Senada dengan walgito, Bonner, sebagai mana dikutip (Gerungan, 2000,57) menjelaskan bahwa interaksi sosial adalah suatu relasi antara dua atau lebih individu manusia, dimana individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki yang lain, atau sebaliknya. Jadi kedua tokoh tersebut mempunyai kesamaan dalam menguraikan definisi interaksi sosial bahwa didalam mendefinisikan interaksi sosial ada kelangsungan timbal balik antara dua atau lebih manusia. Sehingga dapat

dikatakan bahwa interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu satu dengan yang lain untuk mencapai maksud dan tujuan sehingga ada yang dipengaruhi dan mempengaruhi.

2. Ciri-Ciri Interaksi Sosial

Ciri Khas interaksi sosial berkaitan erat dengan keberhasilan dalam mencapai suatu komunikasi yang dapat dipahami oleh seseorang secara timbal balik. Maka dari itu interaksi sosial memiliki ciri yang dapat menjadikan interaksi itu bisa berlangsung secara berkesinambungan dan dapat menimbulkan suatu kesan untuk pelakunya. Menurut Loomis (Dalam Bukunya Walgito 2003: 56) sebuah hubungan bisa disebut interaksi jika memiliki ciri sebagai berikut :

- a. Jumlah pelakunya dua orang atau lebih

Proses interaksi sosial tidak dapat terjadi ketika hanya terdapat satu orang. Proses intraksi baru terjalin ketika terdapat individu yang berinteraksi dengan individu lain.

- b. Adanya komunikasi antar pelaku

Proses interaksi sosial melibatkan komunikasi yang dijalin oleh individu atau kelompok tidak hanya secara lisan, akan tetapi komunikasi dapat dilakukan dengan menggunakan simbol simbol tertentu melalui gestur tubuh atau isyarat.

- c. Adanya suatu dimensi waktu

Proses interaksi sosial melibatkan dimensi waktu yang terjadi, artinya interaksi sosial pernah terjadi di masa lampau, interaksi sosial dapat terjadi di masa kini, dan pada masa yang akan datang interaksi sosial juga terjadi.

- d. Adanya tujuan yang hendak dicapai.

Para pelaku tentunya memiliki tujuan dalam menjalin interaksi sosial. Baik tujuan secara baik mendapatkan tujuan informasi yang akurat dan sebagainya. Misalnya, dipasar terjadi interaksi antara penjual dan pembeli. Pembeli memiliki tujuan untuk mendapatkan suatu barang yang ia butuhkan dalam berinteraksi dengan penjual. Sementara, penjual memiliki tujuan untuk menawarkan barang hingga terjual kepada pembeli dalam berinteraksi.

3. Faktor-Faktor Interaksi Sosial

Dalam hal ini interaksi sosial memiliki unsur yang dapat memengaruhi dalam proses interaksi ada beberapa faktor yang dapat menjadikan bahwa interaksi dapat dikatakan berlangsung secara baik. Karna hal ini yang nantinya dapat menjadikan interaksi sosial berlangsung secara berkesinambungan dan dapat menimbulkan rasa timbal balik antara individu satu dengan yang lain. Karna faktor yang ada didalam interaksi sangat berpengaruh bagi berlangsungnya individu ataupun masyarakat dalam berkomunikasi ataupun dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ahmadi (2002: 52) faktor-faktor interaksi sosial adalah sebagai berikut:

a. Faktor imitasi

Faktor ini beranggapan bahwa seluruh kehidupan sosial itu berdasarkan faktor imitasi saja. Walaupun pendapat ini berat sebelah, namun peranan imitasi dalam interaksi sosial tidak kecil. Terbukti misalnya pada anak-anak yang sedang belajar bahasa, seakan-akan mereka mengimitasi dirinya sendiri

b. Faktor sugesti

Yang dimaksud sugesti disini adalah pengaruh psikis, baik yang datang dari dirinya sendiri maupun dari orang lain, yang pada umumnya diterima tanpa adanya daya kritik dari individu yang bersangkutan (Ahmadi, 1999: 58). Senada dengan hal tersebut, (Gerunga, 2000: 61) mendefinisikan sugesti sebagai proses dimana seorang individu menerima suatu cara penglihatan atau pedoman-pedoman tingkah laku orang lain tanpa kritik terlebih dahulu. oleh karena itu sugesti dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: (a) Auto sugesti, yaitu sugesti terhadap diri sendiri yang datang dan dalam individu yang bersangkutan, dan (b) Hetero-sugesti yaitu sugesti yang datang dari orang lain (Ahmadi, 1999: 58). Peran sugesti dan imitasi dalam interaksi sosial hampir sama satu dengan yang lainnya, walaupun ada sedikit perbedaan. Dalam hal imitasi, orang yang mengimitasi keadaanya adalah aktif, sedangkan yang diimitasi pasif, dalam arti bahwa yang diimitasi tidak dengan aktif memberikan apa yang diperbuatnya. Hal itu berbeda dengan sugesti, dalam sugesti orang dengan sengaja dan secara aktif memberikan pandanganya, pendapatnya, agar

orang lain dapat menerima apa yang diberikannya itu. Jadi, disini apa yang dituju atau dikehendaki itu jelas, yaitu, agar orang lain dapat menerima apa yang di sugestikan.

c. Faktor identifikasi

Identifikasi dalam psikologi berarti dorongan untuk menjadi identik dengan orang lain, baik secara lahiriah maupun secara batiniah, misalnya identifikasi seorang anak laki-laki untuk menjadi sama seperti ayahnya atau seorang anak perempuan untuk menjadi sama seperti ibunya. Proses identifikasi inilah mulanya berlangsung secara tidak sadar kemudian irasional, yaitu berdasarkan perasaan atau kecendrungan dirinya yang tidak diperhitungkan. Disini identifikasi dan imitasi berbeda peran, imitasi dapat berlangsung antara orang-orang yang saling kenal, sedangkan identifikasi perlu dimulai lebih dahulu dengan teliti sebelum mereka mengidentifikasi dirinya. Hubungan sosial yang berlangsung pada identifikasi adalah lebih mendalam dari pada hubungan yang berlangsung atau proses-proses sugesti maupun imitasi.

d. Faktor simpati

Simpati adalah perasaan tertariknya orang yang satu terhadap orang lain. Proses simpati dapat juga berjalan secara perlahan secara sadar dan cukup nyata dalam hubungan dua atau lebih orang. Simpati muncul dalam diri seseorang individu tidak atas dasar rasional, melainkan berdasarkan penilaian perasaan seperti juga pada proses identifikasi. Seorang individu tiba-tiba merasa dirinya tertarik kepada orang lain seakan-akan dengan dirinya, dan tertariknya itu bukan karena salah satu ciri tertentu, melainkan karena keseluruhan cara-cara bertingkah laku menarik baginya (Gerungan,2000: 69). Akan tetapi ada yang berpendapat lain mengenai kajian interaksi sosial menurut Anthony Giddens mengatakan bahwa dalam sosiologi, interaksi sosial sebagai proses , tidak terlepas dari faktor internal dan eksternal.

1. *Faktor internal* adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk berinteraksi sosial, faktor ini meliputi hal-hal berikut:.,

a. dorongan untuk meneruskan keturunan

- b. dorongan untuk memenuhi kebutuhan
 - c. dorongan untuk mempertahankan kehidupan
 - d. dorongan untuk berkomunikasi
2. *Faktor eksternal* adalah menggambarkan interaksi sosial sebagai proses berlangsung. Nya suatu proses interaksi didasarkan pada berbagai faktor, antara lain faktor imitasi, sugesti, identifikasi, simpati, motivasi, empati. Penjelasan faktor-faktor tersebut sebagai berikut.
- a) *faktor imitasi*, yaitu proses sosial atau tindakan seseorang untuk meniru orang lain, baik sikap penampilan, gaya hidup, bahkan hal hal yang dimilikinya. Imitasi pertama kali muncul di lingkungan tetangga dan lingkungan masyarakat.
 - b) *faktor sugesti*, yaitu rangsangan, pengaruh, stimulus yang diberikan seseorang individu lain sehingga orang yang diberi sugesti menuruti atau melaksanakan tanpa berpikir kritis atau rasional.
 - c) *faktor identifikasi*, yaitu upaya yang dilakukan oleh seseorang individu untuk menjadi sama (identik) dengan individu lain yang ditirunya.
 - d) *faktor simpati*, yaitu proses kejiwaan yang mendorong seseorang individu merasa tertarik kepada seseorang atau kelompok orang karena sikap, penampilan, wibawanya atau perbuatan orang tersebut.
 - e) *faktor motivasi*, yaitu rangsangan, pengaruh, stimulus yang diberikan seseorang individu kepada individu lain, sehingga orang yang diberi motivasi menuruti atau melaksanakan sesuatu yang dimotivasi secara kritis, rasional, dan penuh rasa tanggung jawab.
 - f) *faktor empati*, yaitumirip dengan simpati, tetapi tidak semata mata perasaan kejiwaan. Empati disertai dengan perasaan organisme tubuh yang sangat dalam (intens)

Diatas ada beberapa pendapat yang mengutarakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi proses interaksi sosial, dari kedua pendapat diatas tidak banyak perbedaan akan tetapi sama sama memperkuat dan yang pendapat kedua memperkuat dan memperjelas.

4. Proses Interaksi

Interaksi merupakan hal yang paling unik yang muncul pada diri manusia. Manusia sebagai makhluk sosial dalam kenyataannya tidak dapat lepas dari interaksi antar mereka. Interaksi antar manusia ditimbulkan oleh bermacam-macam hal yang merupakan dasar dari peristiwa sosial yang lebih luas. Kejadian dalam masyarakat pada dasarnya bersumber pada interaksi seorang individu dengan individu lainnya. Dapat dikatakan bahwa tiap-tiap orang dalam masyarakat adalah sumber-sumber dan pusat efek psikologis yang berlangsung pada kehidupan orang lain.

Hal ini berarti bahwa tiap-tiap orang itu merupakan sumber dan pusat psikologis yang mempengaruhi hidup kejiwaan orang lain, dan efek itu bagi tiap-tiap tidak sama. Dapat dikatakan, dengan demikian, bahwa perasaan, pikiran dan keinginan yang ada pada seseorang tidak hanya sebagai tenaga yang bisa menggerakkan individu itu sendiri, melainkan merupakan dasar pula bagi aktivitas psikologis orang lain. Semua hubungan yang bersifat *operation, cooperation*, maupun *non-cooperation* merupakan hasil interaksi individu.

Ada dua bentuk interaksi dalam kategori yang sangat umum, yaitu: pertama, interaksi antar benda-benda. Interaksi ini bersifat statis, memberi respon terhadap tindakan-tindakan kita, bukan terhadap kita dan timbulnya hanya satu pihak saja yaitu pada orang yang melakukan perbuatan itu. Dan kedua, interaksi antar manusia dengan manusia. Bentuk interaksi ini bersifat dinamis, memberi respons tertentu pada manusia lain, dan proses kejiwaan yang timbul terdapat pada segala pihak yang bersangkutan (Ahmadi, 1999: 79-80).

5. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Ada beberapa macam ataupun bentuk-bentuk dalam interaksi sosial yang dapat di gunakan ataupun di praktikan dalam kehidupan bermasyarakat, bahwasanya disini ada beberapa macam bentuk interaksi dilihat sesuai dengan jenis nya masing-masing, dalam hal ini dapat memperbanyak dan memperluas khasanah bentuk interaksi yang dapat di jadikan sebagai pedoman. Karena hal ini juga perlu diperhatikan saat melakukan interaksi antara individu satu dengan yang lainnya, supaya didalam berinteraksi dapat menimbulkan kesan yang dapat diterima oleh objek interaksi

tersebut, sehingga menimbulkan komunikasi dan kesan yang dapat di terima dan dipahami oleh masing-masing individu yang sedang berinteraksi.

a. Proses Asosiatif (Processes of Association)

1) Kerja Sama (Cooperation)

Beberapa sosiolog menganggap bahwa kerja sama merupakan bentuk interaksi sosial yang pokok. Sosiolog lain menganggap bahwa kerja sama merupakan proses utama. Golongan terakhir tersebut memahamkan kerja sama untuk menggambarkan sebagian besar bentuk-bentuk interaksi sosial atas dasar bahwa segala macam bentuk ineteraksi tersebut dapat dikembalikan kepada kerja sama. Kerja sama di sini dimaksudkan sebagai suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama.

Bentuk dan pola-pola kerja sama dapat dijumpai pada semua kelompok manusia. Kebiasaan-kebiasaan dan sikap-sikap demikian dimulai sejak masa kanak-kanak di dalam kehidupan keluarga atau kelompok-kelompok kekerabatan. Bentuk kerja sama tersebut berkembang apabila orang dapat digerakkan untuk mencapai suatu tujuan bersama dan harus ada kesadaran bahwa tujuan tersebut di kemudian hari mempunyai manfaat bagi semua. Juga harus ada iklim yang menyenangkan dalam pembagian kerja serta balas jasa yang akan diterima.

Dalam perkembangan selanjutnya, keahliankeahlian tertentu diperlukan bagi mereka yang bekerja sama, agar rencana kerja samanya dapat terlaksana dengan baik. Kerja sama timbul karena orientasi orang perorangan terhadap kelompoknya (in-group-nya) dan kelompok lainnya (out-group-nya). Kerja sama mungkin akan bertambah kuat apabila ada bahaya luar yang mengancam atau ada tindakan-tindakan luar yang menyinggung kesetiaan yang secara tradisional atau institusional telah tertanam di dalam kelompok, dalam diri seseorang atau segolongan orang. Kerja sama dapat bersifat agresif apabila kelompok dalam jangka waktu yang lama mengalami kekecewaan sebagai akibat perasaan tidak puas, karena keinginan-keinginan pokoknya tak dapat terpenuhi oleh karena adanya rintangan-rintangan yang bersumber dari luar kelompok itu. Sehubungan dengan pelaksanaan kerja sama, ada lima bentuk kerja sama, yaitu:

1) Kerukunan yang mencakup gotong-royong dan tolong menolong.

- 2) Bargaining, yaitu pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang-barang dan jasa-jasa antara dua organisasi atau lebih.
- 3) Ko-optasi (Co-optation), yaitu suatu proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan atau pelaksanaan politik dalam suatu organisasi, sebagai salah satu cara untuk menghindari terjadinya kegoncangan dalam stabilisasi organisasi yang bersangkutan.
- 4) Koalisi (Coalition), yaitu kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan-tujuan yang sama. Koalisi dapat menghasilkan keadaan yang tidak stabil untuk sementara waktu, karena dua organisasi atau lebih tersebut kemungkinan mempunyai struktur yang tidak sama antara satu dengan lainnya. Akan tetapi karena maksud utama adalah untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama, maka sifatnya adalah kooperatif.
- 5) Joint-venture, yaitu kerja sama dalam perusahaan proyek-proyek tertentu, misalnya pemboran minyak, pertambangan batu bara, perfilman, perhotelan, dll.

b. Akomodasi (Accommodation)

Istilah akomodasi dipergunakan dalam dua arti yaitu untuk menunjuk pada suatu keadaan dan untuk menunjuk pada suatu proses. Akomodasi yang menunjuk pada suatu keadaan, berarti adanya suatu keseimbangan (equilibrium) dalam interaksi antara orang-orang atau kelompok-kelompok manusia dalam kaitannya dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai sosial yang berlaku di dalam masyarakat. Sebagai suatu proses, akomodasi menunjuk pada usaha-usaha manusia untuk meredakan suatu pertentangan yaitu usaha-usaha untuk mencapai kestabilan.

Menurut Gillin dan Gillin, akomodasi adalah suatu pengertian yang digunakan oleh para sosiolog untuk menggambarkan suatu proses dalam hubungan-hubungan sosial yang sama artinya dengan pengertian adaptasi (adaptation) yang dipergunakan oleh ahli-ahli biologi untuk menunjuk pada suatu proses dimana makhluk-makhluk hidup menyesuaikan dirinya dengan alam sekitarnya. Dengan pengertian tersebut dimaksudkan sebagai suatu proses dimana orang-orang atau kelompok-kelompok manusia yang mula-mula saling bertentangan, saling mengadakan penyesuaian diri untuk mengatasi ketegangan-ketegangan. Akomodasi sebenarnya merupakan suatu cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan, sehingga

lawan tidak kehilangan kepribadiannya. Tujuan akomodasi dapat berbeda-beda sesuai dengan situasi yang dihadapinya, yaitu:

- a) Untuk mengurangi pertentangan antara orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia sebagai akibat perbedaan paham. Akomodasi disini bertujuan untuk menghasilkan suatu sintesa antara kedua pendapat tersebut, agar menghasilkan suatu pola yang baru.
- b) Mencegah meledaknya suatu pertentangan untuk sementara waktu.
- c) Untuk memungkinkan terjadinya kerja sama antara kelompok-kelompok sosial yang hidupnya terpisah sebagai akibat faktor-faktor sosial psikologis dan kebudayaan, seperti yang dijumpai pada masyarakat yang mengenal sistem kasta.
- d) Mengusahakan peleburan antara kelompok-kelompok sosial yang terpisah.

``c. Asimilasi (Assimilation)

Asimilasi merupakan proses sosial dalam taraf lanjut. Ia ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia dan juga meliputi usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindak, sikap dan proses-proses mental dengan memperhatikan kepentingan-kepentingan dan tujuan-tujuan bersama. Secara singkat, proses asimilasi ditandai dengan pengembangan sikap-sikap yang sama, walau kadangkala bersifat emosional, dengan tujuan untuk mencapai kesatuan, atau paling sedikit mencapai integrasi dalam organisasi, pikiran, dan tindakan. Proses asimilasi timbul bila ada:

- 1) Kelompok-kelompok manusia yang berbeda kebudayaannya.
- 2) Orang perorangan sebagai warga kelompok tadi saling bergaul secara langsung dan intensif untuk waktu yang lama.
- 3) Kebudayaan-kebudayaan dari kelompok-kelompok manusia tersebut masing-masing berubah dan saling menyesuaikan diri

sekilas didalam bentuk tersebut ada persamaan dan perbedaan, di pendapat yang ketiganya menegaskan bahwa akomodasi perlu ada didalam proses interaksi sosial, karena dapat menjadi penengah atau peleraikan dari suatu bentuk interaksi yang berupa pertikaian.

6. Jenis-jenis Interaksi Sosial

Ada tiga jenis interaksi sosial, yaitu:

a. Interaksi antara Individu dan Individu. Pada saat dua individu bertemu, interaksi sosial sudah mulai terjadi. Walaupun kedua individu itu tidak melakukan kegiatan apa-apa, namun sebenarnya interaksi sosial telah terjadi apabila masing-masing pihak sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan dalam diri masing-masing. Hal ini sangat dimungkinkan oleh faktor-faktor tertentu, seperti bau minyak wangi atau bau keringat yang menyengat, bunyi sepatu ketika sedang berjalan dan hal lain yang bisa mengundang reaksi orang lain.

b. Interaksi antara Kelompok dan Kelompok. Interaksi jenis ini terjadi pada kelompok sebagai satu kesatuan bukan sebagai pribadi-pribadi anggota kelompok yang bersangkutan. Contohnya, permusuhan antara Indonesia dengan Belanda pada zaman perang fisik.

c. Interaksi antara Individu dan Kelompok. Bentuk interaksi di sini berbeda-beda sesuai dengan keadaan. Interaksi tersebut lebih mencolok manakala terjadi perbenturan antara kepentingan perorangan dan kepentingan kelompok.

B. Kepribadian Muslim

1. Pengertian Kepribadian Muslim

Kepribadian muslim berasal dari dua kata yaitu kepribadian dan muslim. Dalam pergaulan dan percakapan sehari-hari, kata kepribadian sering dikaitkan dengan sifat, watak, tingkah laku maupun bentuk fisik seseorang. Contohnya, kepada orang yang pemalu dikenakan atribut “kepribadian pemalu”, kemudian orang yang supel dikenakan atribut “berkepribadian supel”(E Koeswara, 1991: 10).

Rif'at Syauqi mengutip dari sartai (2009: 19) yang menyatakan bahwa kata “kepribadian” berbeda dengan kata “pribadi”. Pribadi artinya “person”(individu, diri), sedangkan kepribadian yaitu terjemahan dari bahasa Inggris “personality” yang pada mulanya berasal dari bahasa Latin “per” dan “sonare” yang kemudian berkembang menjadi kata “persona” yang berarti topeng. Pada zaman romawi kuno, seorang aktor menggunakan topeng itu untuk menyembunyikan identitas dirinya agar memungkinkannya untuk bisa memerankan karakter tertentu sesuai dengan tuntutan skenario permainan dalam sebuah drama.

Menurut Zakiah Daradjat, kepribadian seseorang terbentuk melalui semua pengalaman dan nilai-nilai yang diserapnya dalam pertumbuhan dan perkembangannya, terutama pada tahun-tahun pertama dari umurnya. Jadi kepribadian bisa dikatakan sebagai proses dimana individu semakin tumbuh dan berkembang dan melalui tahapan-tahapan.

Menurut Allport (Dalam Bukunya Dra. Kartini Kartono, 1985: 121) kepribadian adalah organisasi dinamis dalam individu sebagai makhluk yang bersifat psiko-fisis yang menentukan penyesuaian dirinya secara unik terhadap lingkungan. Menurut Gordon W Allport (Dalam Bukunya Dzakiyah Darajat, Bandung:1995,62) mendefinisikan bahwa kepribadian adalah suatu organisasi sistem jiwa raga yang dinamis dalam diri individu yang menentukan penyesuaian dirinya yang unik terhadap lingkungannya. Sedangkan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya yakni tingkah laku.

. Dalam istilah islam kepribadian dikenal dengan istilah *syakhsyiyah* yang berarti pribadi. Kepribadian dalam istilah islam dikenal dengan istilah *Syakhsyiyah* yang berarti pribadi. Menurut Abdul Mujib (1999: 133) menjelaskan bahwa kepribadian integrasi sistem kalbu, akal dan nafsu manusia yang menimbulkan tingkah laku. dan pandangan lain tentang kepribadian menurut (Surya, 1997: 113) beliau menuturkan bahwa kepribadian dapat diartikan sebagai keseluruhan kualitas perilaku individu yang merupakan cirinya yang khas dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Kepribadian atau yang biasa disebut *syakhsyiyah* adalah kepribadian dimana pola pikir (a'qliyah) dan pola jiwa (nafsiyah) mempunyai karakter yang satu jenis, yaitu berdasarkan kepada pandangan hidup Aqidah islam yang mendasari seluruh aspek kehidupan (Yadi, Purwanto, 2007: 262).

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah organisasi dinamis dari kemampuan fisik maupun psikis seseorang yang membentuk karakter yang unik dalam penyesuaian dengan lingkungannya. Sedangkan kata “muslim” dalam Ensiklopedi (Departemen Agama 1993: 811) Muslim adalah sebutan bagi orang yang beragama Islam. Dalam pengertian dasar dan idealnya adalah orang yang menyerahkan diri, tunduk dan patuh pada ajaran Islam.

Sedangkan menurut Toto Tasmara (1995: 157), muslim adalah orang yang konsekuen bersikap hidup sesuai dengan ajaran Qur'an dan sunnah.

Jadi, muslim adalah yang menempuh jalan lurus, yaitu jalan yang dikehendaki Allah dan diridhai-Nya. Mereka yang menempuh jalan lurus dan mengambil penerangan dari cahaya kebenaran Tuhan, itulah orang-orang yang mencerminkan kemanusiaan yang benar dan lurus, yang telah mewujudkan maksud dan tujuan hidupnya dan telah melaksanakan tugasnya dalam hidup ini (Umar Sulaiman Al-Asyqar 2000: 5). Muslim wajib meneguhkan hatinya dalam menanggung segala ujian dan penderitaan dengan tenang. Demikian juga menunggu hasil pekerjaan, bagaimana jauhnya memikul beban hidup harus dengan hati yang yakin tidak ragu sedikitpun. Hal ini sesuai dengan QS. Al-Baqarah ayat 112. Terjemahnya “(Tidak demikian) bahkan barangsiapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula mereka bersedih hati”.

Dalam konteks ini, pengertian kepribadian muslim merupakan satu komponen. Menurut Fadhil Al-Jamaly dan M. Arifin (1993: 179-171) menggambarkan kepribadian muslim sebagai muslim yang berbudaya, yang hidup bersama Allah dalam tiap langkah hidupnya. Jadi, kepribadian muslim adalah kepribadian yang di dalamnya tertanam nilai-nilai islam sehingga segala perilakunya sesuai dengan nilai-nilai islam.

. Dan dari beberapa pendapat yang sudah di jelaskan dapat disimpulkan dari penjelasannya M. Arifin (2005: 16) menyatakan bahwa kepribadian muslim adalah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya yakni tingkah lakunya, kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian terhadap Tuhan, menyerahkan diri terhadap-Nya.

Dari beberapa pengertian tersebut maka kepribadian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kumpulan atau karakteristik kejiwaan (jasmani dan rohani) seseorang yang membedakannya dengan orang lain pada sisi dan kondisi tertentu. Dalam hal ini, kepribadian merupakan ciri khas dari diri seseorang tersebut. misalnya, keluarga, lingkungan, pendidikan maupun dari bawaanya sejak lahir. Begitu juga segala sesuatu yang didapat tersebut di proses yang mampu

menimbulkan perilaku. Hal ini sekaligus menjadi faktor yang mempengaruhi kepribadian seseorang.

2. Ciri-ciri Kepribadian Muslim

Kepribadian muslim merupakan identitas yang dimiliki seseorang sebagai ciri khas dari keseluruhan tingkah laku sebagai muslim, baik ditampilkan secara lahiriah maupun sikap batinnya. Hal itulah yang memunculkan keunikan pada seseorang yang biasa disebut ciri. Ciri dapat berupa sikap, sifat maupun bentuk fisik yang melekat pada pribadi seseorang.

Secara individu kepribadian muslim mencerminkan ciri khas yang berbeda. Kepribadian muslim dapat dilihat secara perorangan (individu) dan juga secara berkelompokan (ummah). Kepribadian individu meliputi ciri khas seseorang dalam sikap dan tingkah laku serta kemampuan intelektual yang dimilikinya. Karena adanya unsur kepribadian yang dimiliki masing-masing, maka sebagai individu seorang muslim akan menampilkan ciri khasnya masing-masing. Dengan demikian akan ada perbedaan kepribadian antara seorang muslim dengan muslim lainnya.

Ciri khas tersebut diperoleh berdasarkan potensi bawaan. Dengan demikian secara potensi (pembawaan/heredity) akan dijumpai adanya perbedaan kepribadian antara seorang muslim dengan muslim lainnya. Perbedaan itu terbatas pada seluruh potensi yang mereka miliki berdasarkan faktor bawaan masing-masing yaitu meliputi aspek jasmani dan rohani. Pada aspek jasmani seperti perbedaan bentuk fisik, warna kulit, dan ciri-ciri fisik lainnya. Sedangkan pada aspek rohaniah seperti sikap, mental, tingkat kecerdasan maupun sikap emosi.

.Citra orang yang berkepribadian muslim terdapat pada muslim sejati. Muslim yang meleburkan secara keseluruhan kepribadian dan eksistensinya ke dalam Islam. Muslim ini benar-benar beriman kepada Allah. Adapun menurut Usman Najati (1997: 257) ciri-ciri kepribadian muslim diklasifikasikan dalam 9 bidang perilaku yang pokok,yaitu:

1. Sifat-sifat berkenaan dengan akidah

Yaitu beriman kepada Allah, para Rasul-Nya, kitab-kitab-Nya, malaikat, hari akhir, kebangkitan dan perhitungan, surga dan neraka, hal yang gaib dan qadar.

2. Sifat-sifat berkenaan dengan ibadah

Ibadah dalam pengertian umum adalah segala yang disukai dan diridli Allah. Hal ini meliputi menyembah Allah, melaksanakan kewajiban-kewajiban shalat, berpuasa, zakat, haji, berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwa, bertakwa kepada Allah, mengingat-Nya melalui dzikir, doa dan membaca al-Qur'an.

- a) Membaca dua kalimat syahadat, yang melahirkan kepribadian *syahadatain*
- b) Menunaikan shalat, yang melahirkan kepribadian *mushalli*
- c) Mengerjakan puasa, yang melahirkan kepribadian *sha'im*
- d) Membayar zakat, yang melahirkan kepribadian *muzakki*
- e) Melaksanakan haji, yang melahirkan kepribadian *hajji*

3. Sifat-sifat yang berkenaan dengan hubungan sosial

mahluk sosial, manusia tidak bisa lepas dari orang lain, saling membutuhkan dalam hidupnya. Sifat-sifat sosial ini meliputi bergaul dengan baik, dermawan, bekerjasama, tidak memisahkan diri dari kelompok, suka memaafkan, mengajak pada kebaikan dan mencegah kemungkaran.

4. Sifat-sifat yang berkenaan dengan hubungan kekeluargaan

Hal ini meliputi berbuat baik kepada orang tua dan kerabat, pergaulan yang baik antara suami dan istri, menjaga dan membiayai keluarga.

5. Sifat-sifat moral

Keadaan yang menimpa hati manusia selalu berubah-ubah. Pada jiwa manusia ada dorongan nafsu dan syahwat yang kadang-kadang terpengaruh Sang Khalik. Untuk itu seorang muslim harus memiliki sifatsifat: sabar, lapang dada, adil, menepati janji, baik terhadap Allah maupun manusia, rendah diri, istiqomah dan mampu mengendalikan hawa nafsu.

6. Sifat-sifat emosional dan sensual

Meliputi: cinta kepada Allah, takut akan azab Allah, tidak putus asa akan rahmat Allah, senang berbuat baik kepada orang lain, menahan dan mengendalikan kemarahan, tidak dengki pada orang lain, dan lain lain.

7. Sifat-sifat intelektual dan kognitif

Intelektual dan kognitif berhubungan dengan akal. Akal dalam pengertian Islam bukanlah otak. Akal ada tiga unsur yaitu: pikiran, perasaan dan kemauan. Akal merupakan alat yang menjadikan manusia dapat melakukan pemilihan antara yang betul dan salah. Allah selalu memerintahkan manusia untuk menggunakan akalnyanya agar dapat memahami fenomena alam semesta ini (Djamaluddin Ancok, 1995: 58). Sifat-sifat yang berhubungan dengan ini adalah memikirkan alam semesta, menuntut ilmu, tidak bertaqlid buta, memperhatikan dan meneliti realitas, menggunakan alasan dan logika dalam berakidah.

8. Sifat-sifat yang berkenaan dengan kehidupan praktis dan professional

Islam sangat menekankan setiap manusia untuk memakmurkan bumi dengan cara memanfaatkan karunia yang telah diberikan kepadanya. Disamping itu manusia dituntut untuk beramal shaleh dan bekerja sebagai kewajiban yang harus dilakukan setiap manusia sesuai dengan kapasitas dan kemampuan dirinya (Mustaq Ahmad, 2001: 10). Dalam bekerja, manusia harus bertanggung jawab atas pekerjaannya. Sifat-sifat yang berkenaan dengan kehidupan praktis dan professional ini meliputi tulus dalam bekerja, bertanggung jawab, berusaha dan giat dalam upaya memperoleh rizki dari Allah.

9. Sifat-sifat fisik

Keseimbangan kebutuhan tubuh dan jiwa merupakan kepribadian yang serasi dalam Islam. Jadi, kebutuhan tubuh atau jasmani perlu diperhatikan karena berpengaruh pada jiwa seseorang. Pepatah mengatakan bahwa dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat. Hal-hal yang berkaitan dengan sifat-sifat fisik adalah kuat, sehat, bersih dan suci dari najis. Dalam hadis Nabi bersabda :

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ " . أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ (211)

Artinya : “ Kebersihan sebagian dari iman”

Ciri-ciri tersebut merupakan gambaran kepribadian yang lengkap, utuh, matang, mantap dan sempurna. Citra kepribadian itulah yang dibentuk oleh agama Islam sehingga menemukan kebahagiaan dunia dan akhirat yang merupakan tujuan hidup setiap manusia.

3. Aspek-aspek Kepribadian Muslim

Dalam diri manusia terdiri dari beberapa sistem atau aspek. Adapun menurut Ahmad D. Marimba (1989: 67) membagi aspek kepribadian dalam 3 hal, yaitu aspek kejasmanian, aspek kejiwaan, dan aspek kerohanian yang luhur.

a. Aspek Kejasmanian

Aspek ini merupakan tingkah laku luar yang mudah nampak dan diketahui dari luar, misalnya cara-cara berbuat atau cara-cara berbicara. Menurut Abdul Aziz Ahyadi (1995: 69) aspek ini merupakan pelaksana tingkah laku manusia. Sumadi Suryabrata (1990: 145) Menuturkan bahwa aspek ini adalah aspek biologis dan merupakan sistem original didalam kepribadian, berisikan hal-hal yang dibawa sejak lahir (unsur-unsur biologis). Karena apa yang ada dalam kedua aspek lainnya tercermin pada aspek ini.

b. Aspek Kejiwaan

Aspek ini meliputi aspek-aspek yang abstrak (tidak terlihat dan diketahui dari luar), misalnya cara berpikir, sikap dan minat. Aspek ini memberi suasana jiwa yang melatarbelakangi seseorang merasa gembira maupun sedih, mempunyai semangat yang tinggi atau tidak dalam bekerja, berkemauan keras dalam mencapai cita-cita atau tidak, mempunyai rasa sosial yang tinggi atau tidak, dan lain-lain. Aspek ini dipengaruhi oleh tenaga-tenaga kejiwaan yaitu: cipta, rasa, dan karsa.

c. Aspek Kerohanian yang Luhur

Aspek “roh” mempunyai unsur tinggi di dalamnya terkandung kesiapan manusia untuk merealisasikan hal-hal yang paling luhur dan sifat-sifat yang paling suci. Aspek ini merupakan aspek kejiwaan yang lebih abstrak yaitu filsafat hidup dan kepercayaan. Ini merupakan sistem nilai yang telah meresap dalam kepribadian, memberikan corak pada seluruh kehidupan individu. Bagi yang beragama aspek inilah yang memberikan arah kebahagiaan dunia maupun akhirat. Aspek inilah yang memberikan kualitas pada kedua aspek lainnya.

C. Hubungan antara Interaksi Sosial dengan Kepribadian Muslim

Interaksi sosial adalah suatu kegiatan hubungan timbal balik yang dapat memberikan pengaruh terhadap individu atau kelompok lain. Interaksi sosial merupakan proses dimana individu atau kelompok untuk saling merespon dan memberikan kesan terhadap satu sama lain. Interaksi sosial ini dikaitkan dalam membentuk kepribadian muslim dalam kegiatan keagamaan seperti kegiatan yang ada di unit kegiatan mahasiswa korp da'i islam.

Hal ini menjadi salah satu daya tarik bagi peneliti kaji lebih dalam, karena dengan adanya unit kegiatan mahasiswa korp da'i islam ini mampu menjadikan gambaran bahwa individu juga bisa menjadi individu yang unggul nantinya dalam lingkup masyarakat.

Interaksi sosial menjadi salah satu gerbang dimana proses silaturahmi dan saling mengingatkan bisa terjalin dengan adanya interaksi, dan interaksi ini menjadi salah satu tujuan terlaksananya dakwah yaitu saling mengingatkan antar individu atau muslim. Hal ini ketika terjalin akan menimbulkan suatu respon baik bagi individu satu dengan lainnya.

Kepribadian muslim adalah identitas yang dimiliki seseorang sebagai ciri khas dari keseluruhan tingkah laku sebagai muslim, baik yang ditampilkan dalam tingkah laku secara lahiriah maupun sikap batinnya dalam rangka pengabdian dan penyerahan diri kepada Allah. Kepribadian muslim disini menjadi penopang atau pelengkap bagi interaksi sosial ini, bahwa dengan adanya kepribadian muslim yang berakhlak karimah, bijak dalam menyikapi segala hal, dan segala sesuatu yang berlandaskan dengan syariat islam.

Didalam islam pun mengajarkan kalau sesama muslim itu saling bersaudara (*Al-mualimu Akhun Muslim*) yang hakikatnya ketika saling mengingatkan dengan perbuatan yang baik itu menjadi salah satu tujuan dakwah terlaksana dengan baik. Hal ini jika tidak ada interaksi yang terjalin baik maka tidak akan ada komunikasi atau respon antar individu (muslim).

Hal ini peneliti kaitkan antara interaksi sosial dengan kepribadian muslim dengan maksud agar individu dapat memberikan kontribusi penuh di dalam lingkungan masyarakatnya kelak akan tetapi di landasi dan di bekali dengan kegiatan-kegiatan yang ada di dalam unit kegiatan mahasiswa korp da'i islam dan juga akhlak yang terpuji.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial sangat penting dalam proses membentuk kepribadian muslim. Dalam berbagai kegiatan keagamaan yang ada di unit kegiatan mahasiswa korp da'i islam dapat mewujudkan individu yang berkepribadian muslim. Selain itu individu tidak hanya memiliki pribadi yang baik menurut syariat muslim, akan tetapi individu (mahasiswa) akan tidak hanya faham akan ilmu yang didapat di kegiatan yang di realisasikan oleh unit kegiatan korp da;i islam tersebut tapi faham akan budi pekerti, akhlak maupun adab yang harus diamalkan setiap harinya.

Rasulullah SAW pun pernah bersabda: “orang yang paling aku cintai dan yang paling dekat denganku kedudukanya di surga adalah orang yang paling baik akhlaknya”.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Fakultas Dakwah dan Komunikasi

1. Profil dan Sejarah Singkat Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Profil Fakultas Dakwah Dan Komunikasi (FDK) UIN Walisongo telah melewati sejarah yang panjang. Berdirinya tidak dapat dilepaskan dari pendirian IAIN Walisongo. Rintisan pendirian IAIN Walisongo juga dilakukan di Semarang. Pada Desember 1966, Drs. Soenarto Notowidagdo selaku anggota Badan Pemerintah Harian Provinsi Jawa Tengah, setelah berkonsultasi dengan banyak pejabat, mengadakan musyawarah dengan tokoh-tokoh Muslim untuk merintis berdirinya Fakultas Syariah di Semarang. Proses selanjutnya, pendirian Fakultas Syariah ini terbengkalai karena berbagai alasan. Sebagai jalan keluarnya, rencana pendirian Fakultas Syariah diubah menjadi Fakultas Dakwah. Realisasinya diserahkan kepada Drs. Masdar Helmy dengan dasar Putusan MPRS No.II/1962. Pada saat yang hampir bersamaan, berdasar persetujuan lisan Menteri Agama KH. Moh Dahlan, Drs. Soenarto Notowidagdo membentuk panitia baru yang diberi nama Panitia Pendiri IAIN Walisongo. Pada pertengahan 1994, tepatnya pada Agustus 1994, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo menempati gedung baru di kampus III, kelurahan Tambak aji Ngaliyan. Pada kampus baru ini, sampai dengan tahun 2000, Fakultas Dakwah menempati empat unit gedung bertingkat. Dua gedung untuk perkuliahan, 80 satu gedung kantor dan satu laboratorium dakwah. Pada 2013, Fakultas Dakwah berubah menjadi Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo, berdasarkan PMA No. 17 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Walisongo. Selang setahun kemudian, IAIN Walisongo berubah menjadi Universitas Islam Negeri Walisongo dan diresmikan pada 19 Desember 2014.

2. Visi dan Misi Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Visi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Fakultas adalah terdepan dalam pendidikan, penelitian, penerapan dan pengembangan ilmu dakwah dan komunikasi untuk kemanusiaan dan peradaban berbasis kesatuan ilmu pengetahuan di Asia Tenggara tahun 2035. Sedangkan misi dari fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo adalah sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu dakwah dan komunikasi berbasis kesatuan ilmu pengetahuan untuk menghasilkan lulusan yang unggul, interdisipliner, kompetitif dan berakhlak alkarimah.
- b. Mengembangkan ilmu dakwah dan komunikasi berbasis riset.
- c. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat berbasis riset.
- d. Menggali dan menerapkan kearifan lokal dalam bidang ilmu dakwah dan komunikasi.
- e. Menggalang dan mengembangkan kerja sama dalam mengembangkan tri darma perguruan tinggi.²

B. Gambaran Umum UKM Kordais

1. Profil dan Sejarah Singkat UKM Kordais

UKM Korp Dai Islam (Kordais) adalah wadah dakwah yang digunakan oleh mahasiswa untuk menyebarkan dakwah di dalam Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang melibatkan anggota, pengurus, dan pembina. Korp Dai Islam (Kordais) berdiri pada tahun 1985 yang didirikan oleh salah satu aktivis mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yaitu Ahmad Anas. Pada awal berdirinya Korp Dai Islam (Kordais) ini berasal dari gagasan serta keinginan para aktivis untuk dapat menyalurkan bakat atau kemampuan mereka dalam bidang pidato. Mereka mempunyai pemikiran bahwa Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah sebagai institusi yang akan mencetak kader-kader *da'i* yang akan menyebarkan dakwah Islam. Selain itu para aktivis juga mempunyai keinginan agar ilmu-ilmu agama yang diperolehnya bisa dikembangkan dan berguna bagi masyarakat ketika mereka sudah selesai melanjutkan perkuliahannya. Ilmu-ilmu yang diperolehnya ditampung di tempat yang dijadikan sarana untuk berlatih khitabah. Pada akhirnya gagasan, keinginan serta pemikiran tersebut dapat terpenuhi, kemudian para aktivis tersebut mengajukan usulan kepada dekanat untuk dapat mendirikan organisasi khitabah. Sehingga berdirilah sebuah organisasi yang bernama “UKM Kordais (Korp Dai Islam)”. Seiring dengan berjalannya waktu, yang tadinya hanya ada divisi khitabah, UKM Kordais menambah lima divisi lagi, yaitu divisi rebana, divisi tilawah, divisi kitab kuning, divisi kaligrafi, dan divisi tahfidz. Pada formasi seperti ini Ketua umum langsung membawahi keenam divisi serta sekretaris dan bendahara. Setiap tahun UKM Kordais mengalami perubahan-perubahan, baik secara sistem kerja, hingga kebijakan

yang diambil dalam kepengurusan yang disebabkan oleh adanya dinamika keorganisasian. Demi memajukan kinerja UKM Kordais, pada tahun 2015 dewan pengurus membuat formasi baru lagi, yaitu dengan menambah dua wakil ketua umum dan lima departemen, diantaranya departemen rumah tangga, departemen sumber daya manusia, departemen pemberdayaan mushola, departemen hubungan masyarakat, serta departemen bisnis dan marketing. Dalam formasi seperti ini, beberapa garis koordinasi berubah. Di bawah ketua umum ada wakil 1 dan wakil dua. Wakil 1 membawahi departemen, sedangkan wakil 2 membawahi divisi. Formasi tersebut berjalan hingga saat ini.

2. Visi dan Misi

Visi dari UKM Kordais adalah Mencetak kader dai-daiyah yang membangun bangsa dan agama dengan slogan “istiqomah penuh berkah”. Sedangkan misinya adalah sebagai berikut:

1. menumbuhkan jiwa dakwah dalam pribadi kader dengan dasar Al Qur'an dan Sunnah
2. Menegakkan nilai-nilai keislaman
3. Meningkatkan potensi mahasiswa dalam kajian keislaman
4. Mewujudkan makna duniyah, ilmiah, dan ukhuwah.

3. Divisi UKM Kordais

a. Departemen Humas (Hubungan Masyarakat)

Departemen Humas mempunyai dua program kegiatan yang masing-masing dari program tersebut ada yang sudah dan belum terlaksana. Program tersebut adalah menulis sejarah UKM Kordais yang bertujuan untuk mengetahui sejarah lahirnya UKM Kordais. Program ini belum terlaksana karena minimnya koordinasi diantara masing-masing anggota dan lebih mementingkan urusan lain daripada organisasi. Program yang kedua adalah mempublikasikan banyak mahasiswa. Program ini sudah terlaksana dengan baik dan mendapat respon positif dari para pembaca di media sosial. Program ini selalumerikan informasi kajian keagamaan ataupun motivasi yang positif kepada para pembaca.

b. Departemen Sumber Daya Manusia

Departemen sumber daya manusia mempunyai tiga program kegiatan seperti majlis dzikir, makrab dan diskusi. Program kegiatan majlis dzikir selalu terlaksana dengan baik seperti peringatan maulid nabi, selapanan, peringatan tahun baru hijriyyah menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan anggota serta mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Kegiatan tersebut selalu terlaksana dengan baik karena adanya koordinasi yang baik pula diantara anggota dan pengurus. Kegiatan makrab juga terlaksana dengan baik karena mempunyai tujuan untuk memperkuat solidaritas antara pengurus dan anggota. Kegiatan diskusi belum terlaksana karena kurangnya minat diantara anggota dan pengurus. Anggota lebih fokus dengan agenda dari tiap-tiap divisinya. Pada akhirnya juga akan mempengaruhi pada kegiatan dari divisi lain.

c. Divisi Kitab Kuning

divisi kitab kuning mempunyai program kegiatan seperti latihan rutin membaca kitab kuning serta penerapan metode amtsilati. Adanya program tersebut bertujuan untuk mempelajari dengan mudah cara membaca kitab kuning yang dibantu dengan metode amtsilati. Kegiatan ini sering diminati oleh anggota karena banyak ilmu yang didapat ketika anggota mengkaji kitab kuning. Anggota bisa belajar sambil mendiskusikan tema yang sedang diajarkan oleh seniornya. Memperoleh ilmu tidak hanya belajar di bangku perkuliahan saja, tetapi ilmu juga bisa diperoleh dari aktif mengikuti organisasi yang positif misalnya UKM Kordais. Kegiatan ini dilaksanakan di dalam ruang pusat kegiatan mahasiswa (PKM) UKM Kordais yang dilakukan setiap dua kali dalam seminggu.

d. Divisi *Khitabah*

salah satu keunikan dari organisasi UKM Kordais adalah adanya divisi *khitabah*. Anggota sangat aktif ketika disuruh untuk mengikuti kegiatan ini. divisi ini berisi tentang latihan rutin serta praktek pada saat latihan. Saat latihan anggota diajari. Saat latihan anggota diajari tentang *public speaking*, latihan vocal, serta *body language* saat akan berpidato di depan umum. Anggota sering kali aktif bertanya dan mempraktekan apa yang telah di dapatkannya saat latihan. Tujuan anggota dalam mengikuti divisi *khitabah* adalah untuk menumbuh kembangkan

bakat yang di miliknya ketika berbicara di depan khalayak banyak. Kegiatan setelah adanya proses latihan panjang ini adalah praktek di majlis yang telah bekerjasama dengan UKM Kordais. Majlis yang bisa dipakai dalam praktek berpidato adalah *musholla*, lapas kedungpane, ataupun di dalam masyarakat.

e. Divisi Rebana

divisi rebana mempunyai program yang digunakan dalam meningkatkan kualitas dari UKM Kordais. Program tersebut adalah adanya latihan rutin, tampil dalam tabligh akbar dan sholawat serta mengikuti lomba yang diadakan di luar kampus, semua yang diadakan oleh divisi rebana berjalan lancar dan mendapatkan dukungan dari para pengurus dan anggota. Divisi rebana sangat banyak peminatnya, karena disini diajarkan bagaimana bermain, memukul alat rebana dengan baik dan benar. Selain itu di divisi ini memfasilitasi ilmu yang di peroleh serta dapat dijadikan sebagai tempat yang tepat dalam menyalurkan bakat. Kegiatan ini dilaksanakan setiap dua kali dalam seminggu di ruang pusat kegiatan mahasiswa (PKM) UKM Kordais.

f. Divisi Tahfidz

divisi tahfidz juga mempunyai program kegiatan diantaranya latihan rutin, *tahtiman*, dan *muroja'ah*. program kegiatan tersebut berjalan secara rutin dengan diawali latihan rutin yang diadakan setiap satu minggu dua kali. Latihan rutin ini bertujuan untuk mengasah kemampuan yang dimiliki anggota tentang apa yang di hafalkannya. Pada latihan rutin ini anggota dilatih untuk simaan Al-Qur'an, setoran hafalan, pembahasan tajwid dan gharib yang diajarkan oleh senior. Setelah dirasa dalam latihan rutin itu cukup maka diadakan *muroja'ah* yaitu mengkaji kembali apa yang dihafalkan dan dipelajarinya.

g. Divisi Tilawah

divisi tilawah mempunyai program kegiatan diantaranya latihan rutin membuat panduan rumus tilawah kemudian dibukukan, mengikuti lomba-lomba, studi banding. Semua kegiatan ini terlaksana dengan baik karena anggota cukup aktif dan termotivasi dalam kegiatan kesenian islam ini. tilawah merupakan suatu seni baca Al-Qur'an dengan menggunakan metode-metode lagu. Metode-metode tersebut diajarkan oleh senior yang telah berkompeten dalam latihan rutin. Latihan

rutin yang diadakan oleh divisi tilawah ini mempunyai tujuan untuk mempelajari dan melatih bakat yang ada dan belum ada pada anggota. UKM Kordais membantu anggota untuk menemukan bakat yang terpendam yang dimiliki anggota tetapi belum terasah dan tersalurkan. Latihan rutin merupakan fasilitator penghubung bakat yang sudah terbentuk kemudian di salurkan ke dunia luar agar bakat yang dimiliki bisa bermanfaat bagi masyarakat. Divisi tilawah ini juga sering mengikuti lomba-lomba yang diadakan oleh perguruan tinggi yang ada di Jawa Tengah dan sering juga mengikuti studi banding. Studi banding dilakukan anggota dengan tujuan agar anggota mengenal dunia luar dan bisa menambah pengalaman serta ilmu agar bisa dikembangkan dalam masyarakat.

h. Divisi Kaligrafi

divisi kaligrafi mempunyai banyak program kegiatan diantaranya latihan rutin mengikuti pelatihan studi banding dan mengikuti pameran seni kaligrafi. Kaligrafi merupakan kegiatan yang berisi tentang pelatihan membuat kaligrafi dengan berbagai *khot* (metode *mushaf* dan *kontemporer*). Pelatihan tersebut dilakukan dalam latihan rutin yang diajarkan oleh senior. Latihan rutin yang diadakan dua kali dalam satu minggu ini mempunyai tujuan untuk mempelajari dan melatih bakat seni kaligrafi. Bakat yang sudah terasah kemudian tersalurkan sebuah pameran seni yang diadakan oleh pihak luar. Pameran seni ini biasa diadakan untuk menambah keakraban dari masing-masing pihak yang kemudian tercipta ruang diskusi dengan tambahan ilmu pengetahuan. Pengetahuan yang didapat kemudian dipraktikkan kedalam sebuah karya yaitu kaligrafi.

4. Stuktur Kepengurusan

Tabel 1

Susunan Kepengurusan UKM Kordais Periode 2018-2019

NO	NAMA	JABATAN
1.	Bahrul Ulum	Ketua
2.	Arfiyanto	Wakil Ketua 1
3.	Kholief Fanani	Wakil Ketua 2
4.	Ervina Oktavyanti	Sekretaris 1

5.	Siti Amalia Hidayah	Sekretaris 1
6.	Fifit Novianty	Bendahara 1
7.	Puput Kurniawati	Bendahara 2
8.	Muhammad Miftahuddin	Dep. Sumber daya manusia
9.	Evi Nur Jannah	Dep. Sumber daya manusia
10.	Robingatul Ngadawiyah	Dep. Sumber daya manusia
11.	Oki Andika	Dep. Sumber daya manusi
12.	Rizki Angga Septiawan	Dep. Bisnis dan Marketing
13.	Chikmatul Ainiyah	Dep. Bisnis dan Marketing
14.	WahyuNur Hidayah	Dep. Bisnis dan Marketing
15.	Cindy Eldina Putri	Dep. Bisnis dan Marketing
16.	Nuke A'yun Sabila	Dep. Rumah Tangga
17.	Hasna Munjikarnah	Dep. Rumah Tangga
18.	Ade Rina	Dep. Rumah Tangga
19.	Elfita Alif Salsabila	Dep. Rumah Tangga
20.	M. Fauzan Azizi	Dep. Hubungan Masyarakat
21.	Alifia Elsa Maulida	Dep. Hubungan Masyarakat
22.	Nurul Kurniasih Azizah	Dep. Hubungan Masyarakat
23.	Amalia Mu'mila	Dep. Hubungan Masyarakat
24.	M. Muhaimin Affandy	Dep. Pemberdayaan Mushola
25.	Siti Ulatul Hazanah Zen	Dep. Pemberdayaan Mushola
26.	Dena Walda Sholeha	Dep. Pemberdayaan Mushola
27.	Lutfiana Ulfa R.	Dep. Pemberdayaan Mushola
28.	Restu Abbiati Firmansyah	Devisi Rebana
29.	Hamdan Ikhwan Wicaksono	Devisi Khitobah
30.	Syarifah Nur Aidah	Devisi Khitobah
31.	Misbahul Anwar	Devisi Kitab Kuning
32.	Abdul Munif	Devisi Kitab Kuning
33.	Misbahus Sudur	Devisi Tahfidz
34.	Farhan Ramadhan	Devisi Tahfidz

35.	Siti Miftakhul S.	Devisi Kaligrafi
36.	Fuad Hidayat	Devisi Kaligrafi
37.	Ahmad Thohir Sabilurrosyad	Devisi Tilawah
38.	Peni Dwiyantri	Devisi Tilawah

Sumber data : Lampiran Laporan Pertanggungjawaban UKM KORDAIS

Hasil wawancara dengan ketua UKM Kordais pada periode 2018-2019, Bahrul Ulum (10, oktober:2019) bahwa dalam suatu organisasi sangatlah perlu adanya sistem kepengurusan supaya antar anggota UKM Kordais ini bisa saling bekerjasama dan bisa saling mencapai tujuan bersama. Dalam penelitian ini penulis mendapat kesempatan untuk menggali informasi lebih lanjut pada periode selanjutnya yakni periode tahun 2019-2020 yang sudah bereorganisasi dengan kepengurusan yang baru di bentuk lagi. Hal ini salah satu misi dari UKM Kordais itu sendiri yakni, meningkatkan potensi anggota mahasiswa yang ikut didalam UKM Kordais ini, sehingga yang awalnya hanya menjadi anggota bisa bergantian merasakan menjadi pengurus untuk lebih intens belajar berorganisasi dan menjalankan kewajiban sesuai bidangnya. Misalnya ada yang terampil dan memiliki potensi di bidang rebana, dengan hal ini bisa lebih diasah dan berbagi sama anggota yang lain.

5. Lokasi Kantor UKM Kordais



Sumber data : <https://www.google.com>

Lokasi dari kantor UKM Kordais sangatlah strategis, yaitu berada di jalan Prof. Dr. Hamka, Tambakaji, kec. Ngaliyan, kota Semarang, Jawa Tengah, dan masih berada ranah kampus 3 UIN Walisongo Semarang pada Wawancara dengan Hamdan Ikhwan Wicaksono (20,Desember:2020) selaku ketua umum UKM Kordais fakultas Dakwah dan Komunikasi periode 2019-2020. Kantor UKM Kordais masih berada pada lingkup gedung Pusat Kegiatan Mahasiswa (PKM) bersebelahan dengan kantor senat, KSK Wadas, HMJ BPI, HMJ KPI, dan DEMMA.

5. Pelaksanaan Interaksi Sosial (kegiatan sosial) dan keagamaan dalam membentuk kepribadian muslim pada anggota unit kegiatan mahasiswa korp da'i islam fakultas dakwah dan komunikasi ?

Unit kegiatan mahasiswa Korp Da'i Islam, yang selanjutnya penulis singkat dengan UKM Kordais ini, merupakan wadah dan tempat anggota mahasiswa yang senantiasa ingin dan mau belajar lebih mendalam mengenai kegiatan yang bersifat agama maupun sosial. Masing-masing anggota memiliki potensi di berbagai divisi yang ada di UKM Kordais ini. UKM Kordais ini juga merupakan jembatan para anggota mahasiswa yang menetapkan dirinya sebagai anggota, yang mulanya mahasiswa mengikuti semacam pendaftaran anggota dan mengikuti kegiatan MAPETARU (Masa Penerimaan Anggota Baru). UKM Kordais juga merupakan salah satu organisasi mahasiswa intra kampus yang berada di lembaga Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Organisasi ini didirikan untuk mewadahi aspirasi, minat dan bakat mahasiswa dalam wilayah unit kegiatan mahasiswa (UKM).

Mahasiswa anggota UKM Kordais tidak semuanya memilih ikut andil dalam berbagai kegiatan dan program kerja yang sudah diagendakan oleh masing-masing divisi. Mahasiswa yang awalnya memiliki semangat dan minat dalam bergabung lambat laun ada beberapa yang memilih jarang ikut berkegiatan, dikarenakan tidak semua mahasiswa yang bergabung selalu memiliki waktu lebih, terkadang berbenturan dengan perkuliahan atau organisasi lain yang diikuti, selain itu komunikasi yang kurang intensif menjadi salah satu pemicu tergesernya anggota, menurut ketua umum UKM Kordais Hamdan Ikhwan Wicaksono (20,Desember:2019).

Melihat kondisi anggota tersebut, akhirnya dari pihak pengurus mengadakan pertemuan rutin dan mengadakan pembahasan di setiap kesempatan dengan strategi santai yang biasa di sebut sebagai istilah *ngontai* (ngobrol santai). Pengurus juga memberikan informasi ketika mau ada kegiatan ataupun ngobrol santai lewat pesan di sosial media seperti whatsapp, agar hal ini lebih memudahkan anggota untuk membaca dan mengikuti kegiatan yang sudah di sebar luaskan pengurus lewat pesan di media sosial tersebut, menurut Elfita Alif Salsabila selaku pengurus (12,November:2019).

a) Pengurus

UKM Kordais selain memiliki jajaran pengurus yang sekarang di ketuai oleh Hamdan Ikhwan Wicaksono periode 2019-2020, juga memiliki pembina Bapak Ahmad Anas dan Bapak Agus Riyadi. Pengurus dan pembina memiliki tujuan yang sama dalam mempereratkan dan mengakrabkan masing-masing anggota dalam satu wadah, supaya bisa sama-sama berrkontribusi dan memberikan manfaat bagi masyarakat . hal ini diperkuat oleh Edmi Istigfaryadi selaku senior dari Ukm Kordais (17,November:2019) bahwa dengan adanya wadah organisasi keagamaan di Fakultas Dakwa dan Komunikasi ini memiliki tujuan yang sangat kompleks baik bagi anggota maupun seluruh mahasiswa yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yaitu dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan maupun yang secara langsung berinteraksi sama masyarakat, hal ini menjadi salah satu bekal kelak setelah mahasiswa lulus nantinya.

b) Anggota

UKM Kordais ini memiliki sekitar 50 anggota. Tetapi dari masing-masing anggota memiliki tingkat keaktifan masing-masing, sebab ada beberapa alasan atau kegiatan yang jadwalnya berbenturan dengan jadwal kegiatan yang ada di UKM Kordais ini. seperti yang dikatakan oleh beberapa anggota UKM Kordais sebagai berikut:

Z.F (17,Januari:2020) mengatakan :

“saya sebenarnya ingin selalu ikut andil dan berpartisipasi dengan kegiatan yang sudah diadakan UKM Kordais, akan tetapi terkadang saya terkadang malas dan kurang percaya diri untuk selalu ikut gabung, karena saya tergolong pemalu untuk selalu bergabung dengan yang lain. Aslinya kegiatan yang diadakan sangat menarik bagi saya, selain menambah ilmu juga bisa menambah saya semakin tau tentang bagaimana menjalin hubungan dengan sesama anggota lainnya.”

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan pernyataan yang diungkapkan oleh W.D (11,Desember:2019) sebagaimana yang diutarakanya sebagai berikut:

“saya juga terkadang merasa malas setiap ada kegiatan, baik itu kumpul-kumpul ataupun diskusi, karena kurangnya komunikasi antar anggota juga saya tidak terlalu akrab, sehingga perlu ada teman dekat yang bisa barengan buat ikut dan berpatisipasi di kegiatan nya.”

Sama halnya yang disampaikan oleh E.F (3,Januari:2020) yang mengatakan :

“saya merasa malas ketika ada kegiatan yang diadakan oleh UKM Kordais ini, terkadang melihat anggota-anggota yang lain ketika kumpul terkadang hanya mereka (anggota) iu itu saja, sehingga saya merasa bosan dan lebih ke monoton.”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh R.N (25,Maret:2019) :

“saya terkadaang juga merasa malas ketika ingin berangkat dan ikut berpartisipasi dalam wadah UKM Kordais, karena saya mahasiswa laju (pulang pergi dari rumah) tidak kos, saya harus mengejar waktu buat bisa pulang agar tidak kemalaman sampai rumah. Padahal kegiatan yang diadakan oleh pengurus dan yang lainnya sangat menarik dan dapat menambah wawasan bagi para anggotanya.”

Sama halnya yang diungkapkan oleh M.H (11,April:2019) dan S.T (22,Oktober:2019) :

“ saya jarang mengikuti kegiatan yang ada di UKM Kordais dikarenakan terkadang saya ada jadwal kuliah, ketika kegiatan yang diadakan disaat jam kuliah memang saya tidak ikut dan tidak berpartisipasi penuh, karena saya lebih memberatkan kuliah saya, karena saya juga sudah pernah ijin tidak masuk kuliah demi ikut kegiatan yang menurut saya menarik dan bisa dibuat bekal ketika nantinya terjun di masyarakat setelah lulus nanti.”

Hal ini juga diungkapkan H.M (14,Februari:2020) :

“saya jarang mengikuti kegiatan yang diadakan oleh UKM Kordais karena, saya mengikuti organisasi lebih dari satu di kampus, oleh karena itu terkadang kegiatan yang diadakan bersamaan jadwalnya saya hanya bisa memilih satu diantaranya, oleh sebab itu saya hanya sesekali menyempatkan jika tidak ada kegiatan yang bersamaan saya mengusahakan buat hadir, karena masing-masing organisasi memiliki keunikan dan kelebihan sendiri-sendiri.”

Berbeda halnya dengan apa yang diungkapkan D.H (28,Januari:2020) :

“ saya sering mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus UKM Kordais, karena sehabis kuliah saya masih memiliki waktu luang untuk ikut bergabung dengan anggota yang lainnya, selain itu saya juga merasakan bahwa ada nilai keakraban dan nilai sosial yang dijunjung tinggi oleh masing-masing anggota dan pengurus, hal ini sangat membuat saya merasa ada teman dan ada kegiatan yang menarik.”

Pernyataan ini di perkuat oleh pernyataan yang diungkapkan oleh S.K (26,Januari:2020) :

“saya juga sering mengikuti dan ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan baik kegiatan besar maupun hanya diskusi kecil-kecilan, karena selain waktu yang saya miliki ada saya pun punya tekad untuk belajar bersama anggota yang lain, karena tidak hanya ilmu agama yang bisa saya dapatkan akan tetapi ilmu sosial seperti berinteraksi dengan sesama anggota dan masyarakat langsung, ini adalah salah satu proses diaman saya akan terbiasa menghadapi masyarakat kelak.”

Sama halnya yang diungkapkan oleh Bapak Agus Riyadi selaku pembina di UKM Kordais (20,November:2019) :

“saya turut merasakan bagaimana efek dari mengikuti kegiatan yang ada di UKM Kordais ini, banyak pengalaman pahit manis yang saya lalui semasa mengikuti kegiatan. Akan tetapi masih ada yang harus diperhatikan yakni program kerja atau kegiatan masih kurang koneksi yang luas,dan komunikatif antar anggota. Hal ini nantinya menjadi PR bagi anggota dan pengurus yang sekarang harus semakin kreatif, inovatif hal ini didasari supaya anggota yang ada di dalamnya tidak merasa bosan dengan kegiatannya.”

Dari hasil wawancara di atas kebanyakan anggota memiliki tingkat keaktifan masing-masing, pada wawancara diatas anggota lebih cenderung malas atau tidak aktif setiap ada kegiatan yang diadakan oleh UKM Kordais, mereka memiliki beberapa argumen dan kesibukan masing-masing. Mereka berharap bisa ikut bergabung dan berpartisipasi dengan adanya kegiatan yang diadakan oleh UKM Kordais. Latar belakang anggota UKM Kordais ini sangat berbeda-beda ada yang dulunya dari Madrasah Aliyah dan ada juga yang dari Sekolah Menengah Atas. Hal ini menjadi salah satu semangat para anggota dan pengurus supaya semakin akrab antar anggota. Anggota memiliki tujuan agar apa yang mereka punya bisa dikembangkan, karena mereka menyadari bahwa dengan adanya wadah yang memfasilitasi minat dan bakatnya akan semakin terasah.

Anggota juga memiliki tujuan bahwasanya di UKM Kordais bisa mendapatkan manfaat baik itu berupa ilmu-ilmu agama dan kesenian islam yang setiap ada latihan rutin selalu dilaksanakan, akan tetapi anggota juga bisa mendapatkan ilmu sosial atas apa yang telah UKM Kordais laksanakan, di UKM Kordais sangat kompleks selain ilmu tentang agama juga ada kegiatan yang mengarah dan melibatkan anggotanya terjun langsung ke masyarakat

Dengan adanya kegiatan yang sudah tersusun setiap periodenya maka usaha untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian muslim antar anggota akan semakin mudah. Adanya komunikatif dan pengembangan program kerja atau kegiatan yang mendukung. Tidak hanya kegiatan keagamaan saja yang difokuskan, akan tetapi kegiatan yang sifatnya berhubungan dengan masyarakat seperti Bakti Sosial, pengabdian masyarakat.

Adapun kegiatan UKM Kordais dalam membentuk kepribadian muslim pada anggota mahasiswa UKM Kordais sebagai berikut.

c) Kegiatan Sosial

1) Bakti Sosial

Bakti sosial yang dilakukan oleh UKM Kordais mempunyai tujuan yaitu untuk mengimplementasikan nilai dakwah didalam masyarakat. Adapun tempat pelaksanaannya dilakukan dilingkungan masyarakat dengan tujuan untuk berbaur kepada masyarakat dan bisa mempraktekan ilmu yang diperolehnya selama aktif dalam organisasi tersebut. Kegiatan sosial dilakukan pada akhir bulan februari dan diberlakukan untuk semua anggota.

Adapun kegiatan yang diadakan oleh anggota dan pengurus bermacam-macam antara lain sebagai berikut : Penyuluhan pertanian, Penyuluhan kesehatan, Seminar pemuda, Pelatihan seni islam, Pasar murah, Maulidur rasul, Pelatihan baca tulis Al-Qur'an, Pengajian Akbar, Jalan sehat dan Pengobatan gratis. Dengan adanya kegiatan bakti sosial ini anggota mampu ikut serta dan mendapatkan manfaat, seperti berani berbaur sama masyarakat, tampil dengan rasa percaya diri, ikut mengoptimalkan setiap acara yang diadakan UKM Kordais sesuai agenda. Hasil dari kegiatan ini juga dirasakan langsung oleh anggota, hal ini sebagaimana wawancara dengan D.T (25,Desember:2019):

“...saya turut merasakan dan ikut langsung bagaimana proses bakti sosial yang diadakan selama beberapa hari di desa yang sudah dipilih dan dipertimbangkan secara menyeluruh oleh pengurus dan anggota. secara langsung saya banyak mendapatkan manfaat dan pengalaman, saya bisa melatih diri saya yang awalnya saya tertutup dan merasa cuek dengan lingkungan dan masyarakat sekarang saya ikut berpartisipasi dan mulai bisa membiasakan diri untuk saling berinteraksi dan bisa berbaur baik sama masyarakat setempat. Kegiatan baksos ini ternyata memberikan dampak positif bagi diri saya dan teman-teman yang lain juga.”

Kegiatan ini sangat dianjurkan oleh seluruh anggota UKM Kordais ini, tujuannya agar anggota semakin mengerti bahwa hidup sosial dan saling tolong menolong termasuk

dakwah, yakni termasuk dakwah *bilkhall* (dakwah dengan perbuatan). Kegiatan-kegiatan yang sifatnya sosial agar anggota juga perlahan sadar bahwa hidup itu saling memerlukan satu sama lain, hal ini diperkuat dengan pernyataannya sebagaimana wawancara dengan I.F (11, Januari:2019) :

“...kegiatan ini sangat membantu anggota yang rasa kepercayaan dirinya kurang bisa teratasi, banyak anggota yang sudah mampu merasakan manfaat dari kegiatan ini termasuk saya sendiri. Kegiatan ini selain membuat anggota dan pengurus semakin kompak dan akrab juga sebagai internalisasi nilai dakwah, hal ini menjadi salah satu bukti bahwa dakwah bisa dilakukan dengan metode *bilkhall*. “

2) Pengajian Akbar

Kegiatan ini merupakan puncak acara sekaligus penutup dari serangkaian miladiyah UKM Kordais ini, Pengajian akbar ini dilaksanakan setiap satu periode sekali, lebih tepatnya pada miladiyah UKM Kordais, banyak yang berpartisipasi dalam kegiatan ini termasuk warga masyarakat yang ada disekitar tempat penyelenggaraan, biasanya pengajian akbar ini dilaksanakan di dalam kampus dan terkadang diluar kampus. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh P.S (22, Oktober:2019) :

“....saya merasa senang karena terlibat mengurus dalam kegiatan ini, kegiatan ini memang direncanakan sangat detail, karena hal ini merupakan puncak dari kegiatan tahunan juga, kegiatan ini sudah berlangsung turun temurun selama beberapa periode. Pelaksanaannya biasanya diarea dalam kampus dan juga diluar, kebetulan kemaren pengajian dan miladiyah UKM Kordais yang ke-33 dilaksanakan di Alun-alun Jatisari, Mijen, Semarang. Pengajian akbar ini dihadiri oleh ratusan warga sekitar dan mahasiswa.”

kegiatan ini sangat berperan untuk menyatukan masyarakat dan mahasiswa, sekaligus untuk para panitia hal ini menjadikan pengalaman terbesar karena bisa merencanakan kegiatan yang melibatkan banyak elemen seperti masyarakat dan lain-lain, hal ini yang nantinya menjadi bekal anggota ketika sudah kembali ke kampung halamannya..

3) Pengabdian

Kegiatan ini dilaksanakan oleh anggota UKM Kordais yang dilaksanakan secara bergilir dan rutin. Kegiatan ini juga mempunyai beberapa kegiatan yang sifatnya pengabdian masyarakat. Seperti, mengisi ceramah, pembacaan dziba’, memimpin tahlil dan yasinan, mengisi khutbah jum’at. Dari penuturan wawancara penulis dan pembina Bapak Agus Riyadi (22, Januari:2019) UKM Kordais selain melakukan kegiatan yang

sifatnya pengabdian pada masyarakat juga memiliki dan membina desa binaan yang ada dikelurahan kedungpane

Tabel 2

Jadwal kegiatan pengabdian

Kegiatan	Jadwal
Ceramah keagamaan	Setiap malam senin, di desa binaan kelurahan kedungpane.
Yasinan dan Tahlilan	Setiap malam senin, di desa binaan kelurahan kedungpane
Pembacaan maulid atau Dziba'	Setiap malam jum'at, disekitar masjid-masjid sekitar kampus

Sumber data : Lampiran Laporan Pertanggungjawaban UKM KORDAIS

Kegiatan ini dilaksanakan oleh anggota secara bergiliran dan sudah sesuai jadwal. Dengan hal ini anggota bisa lebih banyak tampil didepan umum, karena tujuan dari kegiatan ini adalah supaya anggota terbiasa untuk tampil didepan umum, dan menambah rasa percaya diri. Hal ini sama seperti pernyataan A.B (13,Februari:2020) sebagai berikut :

“...kegiatan seperti ini sangat menantang sekaligus menarik, selain berbagi dan belajar tentang agama, kegiatan ini juga menurut saya dapat menjadi bekal saya kelak di masyarakat kampung saya nanti, salah satu kegiatan yang diadakan UKM Kordais ini sangat membantu anggota-anggota yang lain khususnya saya sendiri. Selain belajar dan berbagi ilmu agama, saya disini juga belajar *public speaking*, dan berani tampil didepan umum, kegiatan yang dilaksanakan secara rutin dan bergilir dengan anggota lainnya membuat anggota yang lain juga ikut merasakan dan memiliki pengalaman. Menurut saya kegiatan ini sangat membantu saya dalam membentuk sikap dan kepribadian saya menuju lebih baik.”

4) Safari Kkn

Safari Kkn merupakan kegiatan berkunjung kepada anggota UKM Kordais yang sedang melaksanakan program Kkn dari kampus. Kegiatan safari kkn ini bertujuan untuk menumbuhkan dan mempererat tali silaturahmi oleh para anggota UKM Kordais. Biasanya kegiatan ini dilaksanakan secara bersama untuk mendatangi posko-posko anggota yang sedang Kkn, sebelum itu ada salah

satu koordinator yang mengandel ini semua. Hal ini berguna akan pentingnya komunikasi untuk berlangsungnya safari kkn ini, dari anggota yang kkn memberikan alamat lengkap posko kepada koordinatornya, supaya anggota yang mau berkunjung tidak nyasar dan ada komunikasi buat silaturahmi.

3) Safari Home (Berkunjung kerumah anggota atau alumni dan pembina)

Pada kegiatan ini anggota melaksanakan kunjungan kerumah anggota UKM Kordais, biasanya ada dari keluarga anggota yang meninggal, anggota yang lain menyempatkan waktu buat berkunjung dan ikut serta mendoakan dan menghibur anggota yang sedang berduka. Dan kegiatan safari home ini dilakukan oleh anggota dan pengurus kordais berkunjung dan sekedar bersilaturahmi kerumah pembina dari UKM Kordais, dan selain itu juga meminta saran dan pendapat ketika mau mengadakan kegiatan atau acara yang sifatnya umum dan besar. Hal ini juga menjadikan anggota yang awalnya belum tau tempat tinggal pengurus, pembina dan anggota lainnya bisa tahu.

seperti yang diucapkan oleh N. R (14,Januari:2019) dari wawancara dengan penulis :

“...berkunjung ke salah satu kediaman pembina atau anggota yang lain merupakan bentuk solidaritas antar sesama, saya disini juga merasakan betapa pentingnya interaksi antar sesama, hubungan seperti ini membuat saya dan anggota yang lain saling mengenal lebih akrab, apalagi bisa berkunjung di kediaman para pembina. Akan tetapi terkadang anggota yang lain ada yang tidak bisa hadir untuk sekedar berkunjung dan bersilaturahmi. Masih kurangnya tingkat kesadaran aja bagi anggota yang lain.”

d) Kegiatan pendukung

1) Miladiyyah atau Hari Jadi UKM Kordais

Miladiyah merupakan peringatan kelahiran seseorang ataaau satu organisasi atau lembaga, yang mana Maulid atau kelahiran merupakan salah satu momen penting. Menurut Kanzul Fikri selaku alumni UKM Kordais periode 2018-2019 wawancara pada (13, September:2019) bahwa dalam rangka merayakan miladiyah UKM Kordais biasanya berlangsung selama 4 hari, seperti tahun kemaren pada milad yang ke 33 berlangsung selama 4 hari (2,5,6,7 November 2018) dengan bertemakan “Walisongo Reborn Culture”. Seperti ini biasanya setiap miladiyyah memiliki tema yang bervariasi setiap merayakanya, pada tema tersebut bertujuan untuk memperkenalkan budaya membawa

manfaat bagi mahasiswa dan masyarakat sekitar kampus UIN Walisongo ini dan kegiatan ini sebagai wujud mengenang jasa walisongo yang telah mendakwahkan di Nusantara, khususnya di Wilayah Jawa Tengah.

. Demikian penuturan dari Meileni Tiarawati selaku alumni UKM Kordais periode 2016-2017 (17, Januari: 2020) :

“...kegiatan yang sifatnya bekerjasama seperti ini sangat melatih dan bermanfaat bagi panitia yang terdiri dari anggota dan pengurus, hal ini sangatlah memerlukan kekompakan dan saling berkomunikasi antar lainnya. Semua itu bertujuan untuk terwujudnya kegiatan yang sukses, saya juga ikut dulunya merasakan bagaimana menghandel acara bersama teman-teman yang lain, rasanya senang sekali ketika kita melakukannya dengan bersama-sama dan saya juga mendapatkan pengalaman dari berbagai acara yang diadakan ketika milad kordais. Saya juga merasakan bagaimana berinteraksi dengan orang banyak, termasuk teman-teman dari berbagai fakultas dan universitas lain.”

2) Seminar Enam Divisi

Seminar enam divisi mempunyai tujuan untuk meningkatkan ilmu kedakwahan dengan peserta adalah seluruh anggota divisi yang ada di UKM Kordais. Adanya seminar tersebut dengan tujuan ilmu yang diperoleh bisa tersalurkan keanggota lainnya khususnya mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Kegiatan seminar enam divisi ini turut melibatkan mahasiswa fakultas lain, ada beberapa acara dan seminar yang diadakan oleh masing-masing divisi, hal ini memungkinkan bahwa anggota yang ada di masing-masing divisi sangat bertanggung jawab dan melakukan tugas sesuai bidangnya masing-masing. Seminar enam divisi ini meliputi divisi rebana, divisi kaligrafi, divisi khitobah, divisi tilawah, divisi tahfidz, divisi kitab kuning, divisi sumber daya manusia. Acara yang diadakan masing-masing divisi ada yang tidak samaa jadwalnya, bertujuan supaya anggota yang lain bisa saling belajar dan memahami divisi-divisi yang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing anggota memiliki kesadaran untuk saling berkompetisi dan saling belajar.

3) Kongres Tahunan

Kegiatan kongres tahunan ini merupakan kegiatan diakhir tahun dengan mempertanggung jawabkan semua hasil kinerja yang dilakukan oleh pengurus harian maupun ketua perdivisi selama satu periode. Kegiatan kongres tahunan ini dilakukan

dengan membuat forum yang bertempat di laboratorium Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan membuat laporan pertanggung jawaban serta diikuti oleh semua anggota.

Kegiatan ini biasanya di hadiri oleh seluruh anggota UKM Kordais, kegiatan kongres tahunan ini dilaksanakan satu periode sekali dan hal ini sangat dipertanggung jawabkan, pada kegiatan ini bisa dilihat tingkat keaktifan dari masing-masing anggota. Terkadang anggota ada yang mengikuti kegiatan besar saja, seperti kegiatan pengajian akbar atau kongres tahunan seperti ini. hal ini sama seperti pernyataan D.K (14,Desember:2019) :

“...saya termasuk orang yang jarang mengikuti kegiatan yang ada di UKM Kordais, biasanya saya hanya menyempatkan ketika ada acara-acara besar seperti, miladiyah dan kongres tahunan seperti ini. bukan karena saya malas atau apa, karena saya kuliah sambil nglaju atau pulang pergi jadi ketika saya ada kegiatan saya harus ijin sama orang tua, karena saya juga gak mau buat orang tua saya kepikiran jika saya pulang kuliah telat.maka dari itu saya terlihat jarang aktif mengikuti kegiatan yang sifatnya kondisional atau seperti diskusi dan evaluasi mingguan.”

Hal yang sama di ucapkan oleh P.J (27,Januari:2020) :

“...bisa dibilang saya anggota yang kurang aktif dalam mengikuti dan berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan UKM Kordais ini, terkadang kondisi tempat buat sekedar latihan atau diskusi kurang memadai, ini yang membuat saya jarang mengikutinya, selain itu komunikasi antar anggota yang lain minim. Karena terkadang info yang disampaikan untuk mengikuti agenda latihan rebaana, tilawah dan lainnya sering tidak tepat atau bisa dibilang kondisional. Hal ini yang membuat saya kurang aktif. Akan tetapi saya juga tau bagaimana nikmatnya bisa berkumpul dan mengikuti secara rutin kegiatan yang dilaksanakan UKM Kordais ini sangat banyak manfaatnya, terutama ilmu keagamaan, dab bisa merasakan interaksi dengan masyarakat melalui kegiatan seperti tahlilan, yasinan atau dziba'an di salah satu kelurahan kedungpane, hal ini mestinya akan menjadikan bekal bagi saya dan anggota ketika bisa mengikuti kegiatan secara rutin.”

Dari uraian pernyataan diatas bisa dilihat tingkat keaktifan mengikuti kegiatan bisa di bilang berbeda-beda ada yang mengataakan jarang dengan alasan yang variatif. Dan hal ini menjadikan tugas seluruh anggota UKM Kordais agar bisa memaksimalkan komunikasi secara baik untuk seluruh anggota yang lain, dari uraian diatas juga menyatakan bahwa ilmu yang didapat di UKM Kordais kelak akan menjadi bekal bagi anggotanya. UKM Kordais mempunyai kegiatan yang melibatkan anggotanya dengan

masyarakat, hal ini menjadikan bahwa anggota yang mengikuti kegiatan secara rutin akan mendapatkan manfaat tersendiri. Seperti pernyataan E.N (16,Maret:2020) sebagai berikut :

“...saya merasa senang dengan mengikuti kegiatan yang ada di UKM Kordais ini, saya banyak belajar dari sisi anggotanya dan kegiatannya, hal ini mengajarkan saya yang awalnya saya adalah pribadi yang introvert sekarang mulai bisa membiasakan diri berbaur dengan banyak orang, apalagi di UKM Kordais ini memiliki desa binaan, saya juga ikut melaksanakan kegiatan yang ada di sana, seperti ceramah, tahlilan dan lain sebagainya, saya mulai sadar bahwa sejatinya hidup itu juga untuk sekitar. Kegiatan ini sangat menunjang bagi anggota, anggota bisa mulai terbiasa dengan masyarakat agar nanti anggota seperti saya ini tidak kaged saat terjun di masyarakat sendiri.”

Sama hal nya pernyataan yang dinyatakan O.T (23,Maret:2020) :

“...selain kegiatan keagamaan dan kegiatan yang menunjang mahasiswa untuk lebih aktif dalam mengikuti agenda yang sudah di jadwalkan. Saya merasa bahwa kegiatan yang sifatnya saling berbagi dan belajar seperti diskusi antar anggota dan pengurus hal ini adalah salah satu strategi biar anggota semakin akrab dan saling berbagi, saya merasa semakin mengenal satu sama lain dengan kegiatan-kegiatan intra seperti ini, selain dapat ilmu baru juga bisa saling bertukar pendapat, kita lebih saling belajar menghargai satu sama lain.”

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan pernyataan yang diungkapkan oleh A.A (27,Januari:2020) sebagaimana yang diutarakan sebagai berikut :

“...ya, menurut saya dengan adanya kegiatan yang sifatnya intra seperti diskusi bisa saling menjaga komunikasi, menghargai pendapat anggota yang lain, belajar dan saling berbagi, diskusi juga di selingi dengan bercanda yang saya rasakan cukup membuat anggota semakin akrab, selain itu ketika kita berdiskusi terkadang ada alumni yang bersedia mengisi atau sekedar berbagi pengalaman.”

Dari pernyataan diatas bahwa kegiatan yang ada di UKM Kordais membantu bagi para anggotanya untuk saling berbagi dan dapat membantu anggota dalam hal pemahaman tentang ilmu kesenian agama maupun ilmu sosial. Hal ini menjadikan anggota semakin terampi dan terbantu dengan adanya kegiatan yang ada di *Unit kegiatan Mahasiswa Korp Da'i Islam* (UKM Kordais) karena menjadi sarana anggota untuk belajar dan berdiskusi antar sesama anggota. Selanjutnya, mengenai kelebihan dan kekurangan sarana prasarana anggota mengungkapkan beberapa pendapat diantaranya, seperti yang diungkapkan oleh T.K (15,Desember:2019) selaku anggota :

“...terkadang tempat yang dijadikan alasan, terkadang tempat buat diskusi atau latihan khitobah, tilawah dan rebana terbelang kondisional, kegiatan yang didakan sangat menarik dan menunjang kreativitas anggota akan tetapi ada kendala tempat dan bahkan peralatan yang kurang lengkap untuk berlatih.”

Hal yang sama diungkapkan oleh P.N (13,September:2019) sebagai berikut :

“...saya sangat tertarik dengan kegiatan yang ada di kordais akan tetapi perlu adanya tempat yang dirasa khusus buat sekedar latihan. Supaya tetap fokus dan hasil latihan rebana atau yang lain meningkat.”

Hal senada diungkapkan oleh G.K (14,Januari:2020) sebagai berikut :

“...sebenarnya enak si kegiatan yang ada di kordais, banyak keterampilan yang bisa saya kembangkan, akan tetapi terkadang terhalang oleh kurangnya fasilitas dan tempat yang terkadang bergantian dengan divisi yang lain.terkadang kita juga menggunakan lingkungan sekitar GSG atau depan laboratorium sebagai tempat berdiskusi ataaupun berlatih.”

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang ada di UKM Kordais sangat menarik dan sesuai potensi minat bakat anggota, ditambah dalam UKM Kordais ini memiliki desa binaan yang nantinya bisa dibuat latihan oleh anggota supaya anggota memiliki rasa percaya diri yang tinggi, agar kelak bisa berani terjun dalam masyarakat di kampungnya. Akan tetapi kendala yang dipermasalahkan oleh anggota yakni kurangnya fasilitas dan tempat untuk saling bertukar pikiran maupun berlatih kesenian seperti khitobah, rebana, tilawah dan lain sebagainya. Kemudian dalam mengikuti kegiatan baik itu kegiatan yang bersifat sosial maupun agama memperoleh hasil rata-rata anggota. Dalam hal tingkat keaktifan atau keseringan dalaam mengikuti kegiaatan yang ada di UKM Kordais mempunyai tingkat yang berbeda-beda sebagaimana tabel dibawah ini :

Tabel 3

Tingkat Keaktifan Anggota dalam Mengikuti Kegiatan di Unit Kegiatan Mahasiswa Korp Da’i Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo

Tingkat	F	P
Sangat Sering	5	25%
Sering	11	55%
Kadang-Kadang	4	20%
Total	20	100%

Sumber Data : Wawancara dengan Anggota UKM Kordais

. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 25% dari anggota sangat sering dalam mengikuti kegiatan sosial (pengabdian) maupun keagamaan, 55% sering, dan 20% kadang-kadang dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di UKM Kordais.

Kesadaran akan pentingnya berinteraksi dan saling berbagi pada forum diskusi maupun kegiatan yang lain pada UKM Kordais dapat menunjang terwujudnya anggota yang memiliki sikap yang mencerminkan kepribadian muslim sebagai mana mestinya menurut syariat agama. Sebagai seorang muslim juga harus memerhatikan dan menjalankan apa yang di syariatkan oleh agama, termasuk saling berbagi baik itu ilmu. Dalam UKM Kordais pun anggota akan terbiasa tampil dan berinteraksi dengan masyarakat karena selain di bekal dan dilatih kegiatan yang sifatnya keagamaan anggota juga dilatih untuk terbiasa menghadapi masyarakat dengan ikut berpartisipasi pada kegiatan yang ada didesa binaan UKM Kordais.

Dalam hal ini UKM Kordais memberikan peran yang mampu menunjang kesiapan anggota dalam mempersiapkan kedepannya, karena secara perlahan UKM Kordais menjadi fasilitator bagi anggota untuk melatih dan menjadikan pribadi yang semakin baik yaitu menjadi pribadi yang memiliki kepribadian muslim. Memiliki kepribadian muslim tidak hanya melaksanakan perintah dan aturan agama akan tetapi juga bermasyarakat yang baik.

Kegiatan yang ada di UKM Kordais memberikan peran yang lebih untuk para anggota yang ada didalamnya, dan pada hakikatnya UKM Kordais mampu mengubah pola pikir dan menjadikan anggota semakin maju, dan bisa mengembangkan apa yang sudah didapatkan. Hal ini juga memberikan efek yang sangat positif yakni ada perubahan tingkah laku seperti anggota yang awalnya kurang percaya diri dan kurangnya ilmu keagamaan dan ilmu sosial sekarang dengan adanya kegiatan yang menunjang di UKM Kordais anggota bisa mendapatkan perubahan yang baik, seperti kepribadian yang diharapkan sebagai seorang muslim yang baik menurut syariat agama.

BAB IV

ANALISIS INTERAKSI SOSIAL MAHASISWA DENGAN MASYARAKAT DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIM STUDI ANALISIS DI UKM KORP DA'I ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM UIN WALISONGO

A. Analisis Bentuk-bentuk Interaksi Sosial Mahasiswa Dengan Masyarakat Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Di Unit Kegiatan Mahasiswa Korp Da'i Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Interaksi sosial pada hakikatnya merupakan sebuah bentuk proses sosial yang kontinuitas dialami manusia. Hubungan antar individu, antar kelompok, maupun antar individu ke kelompok. interaksi sosial ini juga merupakan proses seseorang yang bertujuan untuk saling mengenal satu sama lain. Didalam masyarakat interaksi sosial sangat di perlukan karena sebagai makhluk sosial pastinya membutuhkan satu sama lain.

Pada hal ini interaksi memiliki peran dalam membentuk kepribadian muslim. Dengan adanya kontak sosial dan komunikasi sebagai proses sosial yang baik akan menimbulkan beberapa bentuk interaksi. Secara umum bentuk-bentuk interaksi sosial bisa dibedakan menjadi dua, yaitu bentuk interaksi sosial *asosiatif* atau menciptakan kerjasama dan bentuk interaksi sosial *disosiatif* atau menciptakan perpecahan. Dari kedua bentuk interaksi sosial tersebut juga memiliki jenisnya masing-masing.

- a. *Asosiatif* yaitu bentuk interaksi sosial positif yang mengarah pada kesatuan dan kerjasama.
- b. *Disosiatif* yaitu bentuk interaksi sosial yang mengarah kepada konflik atau perpecahan. Disini jenisnya kompetisi, yang dilakukan secara sportif sesuai aturan.

Dalam pelaksanaan kegiatan interaksi sosial perlu adanya konsistensi dari masing-masing anggota yang terlibat didalamnya. Adapun cara UKM Kordais dalam mengimplementasikan kegiatan sosial, sudah di susun dalam bentuk program-program kerja yaitu membuat berbagai agenda sosial dan keagamaan yang dibutuhkan oleh UKM Kordais, baik itu dalam bentuk acara yang sudah ditetapkan oleh pengurus per divisi maupun kegiatan yang sifatnya kondisional. Pengurus dan anggota UKM Kordais

melakukan interaksi secara garis besar dengan dua bentuk meliputi : Asosiatif (kerjasama) dan Disasosiatif (kompetisi).

1) Asosiatif

Bentuk interaksi ini mengarah ke bentuk yang saling menggayomi dan mencapai tujuan bersama dengan melakukan bentuk interaksi asosiatif dengan jenis kerjasama. Hal ini sudah di rencanakan dengan program kegiatan yang ada di UKM Kordais sebagai beriku :

a. Bakti Sosial

Bakti sosial yang dilakukan oleh UKM Kordais mempunyai tujuan yaitu untuk mengimplementasikan nilai dakwah didalam masyarakat. Adapun tempat pelaksanaanya dilakukan dilingkungan masyarakat dengan tujuan untuk berbaur kepada masyarakat dan bisa mempraktekan ilmu yang diperolehnya selama aktif dalam organisasi tersebut. Kegiatan sosial dilakukan pada akhir bulan februari dan diberlakukan untuk semua anggota.

Kegiatan bakti sosial dilaksanakan di berbagai desa, seperti Desa Pasigitan, Kecamatan Boja, Kabupaten kendal, dan juga Dukuh Kaluan, Desa Leban, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal menurut penuturan Bapak Agus Riyadi selaku pembina UKM Kordais (20,November:2019). Akan tetapi itu menjadi salah satu contoh desa yang mendapat manfaat dari kegiatan ini. untuk menjadi desa yang dipilih untuk kegiatan bakti sosial UKM Kordais ini para anggota dan pengurus bermusyawarah sekiranya desa mana yang sangat memerlukan bantuan dan pengembangan untuk desanya, para anggota dan penguruh memiliki kriteria sendiri, selain itu desa yang mau dijadikan tempat untuk bakti sosial pun biasanya dipilih yang ada alumni dari organisasi ini, tujuanya untuk mempermudah dan tau secara detail apa kebutuhan yang saat ini dibutuhkan oleh masyarakat tersebut.

Pada kegiatan ini semua anggota diwajibkan untuk mengikutinya, kegiatan bakti sosial ini memiliki beberapa rangkaian susunan acara, dari mulai pembukaanya dibuka di balai desa maupun di tempat rt yang memungkinkan

untuk saling mengenal satu sama lain. menjelaskan bahwa ketempatan bakti sosial yang diadakan di desa tersebut apa saja tujuan dan yang akan di kontribusikan. Kegiatan ini menjadikan latihan bagi anggota untuk belajar mendekatkan diri pada masyarakat yang nantinya juga anggota akan kembali ke masyarakat tempat kelahirannya.

Adapun kegiatan yang diadakan oleh anggota dan pengurus bermacam-macam antara lain sebagai berikut : Penyuluhan pertanian, Penyuluhan kesehatan, Seminar pemuda, Pelatihan seni islam, Pasar murah, Maulidur rasul, Pelatihan baca tulis Al-Qur'an, Pengajian Akbar, Jalan sehat dan Pengobatan gratis. Anggota juga memimpin sholat berjama'ah, dan memimpin do'a setelah sholat fardhu. Kegiatan ini menunjang akan perubahan pola pikir dan perubahan tingkah laku anggotanya. Dengan kegiatan sifatnya yang melibatkan masyarakat secara langsung anggota dapat merasakan dan belajar bahwa gambaran hidup bermasyarakat seperti ini.

b. Pengajian Akbar

Kegiatan ini merupakan puncak acara sekaligus penutup dari serangkaian miladiyah UKM Kordais ini, kegiatan pengajian akbar ini biasanya mengundang pembicara ataupun *da'i* untuk menjadi salah satu publik figur yang di tunggung-tunggu kehadirannya. Dalam kegiatan ini sama halnya dengan kegiatan yang lain juga, yakni memiliki struktur kepanitiaan.

kegiatan ini sangat berperan untuk menyatukan masyarakat dan mahasiswa, sekaligus untuk para panitia hal ini menjadikan pengalaman terbesar karena bisa merencanakan kegiatan yang melibatkan banyak elemen seperti masyarakat dan lain-lain, hal ini yang nantinya menjadi bekal anggota ketika sudah kembali ke kampung halamannya.

Kegiatan ini juga tidak selalu berjalan dengan lancar, ada beberapa kendala untuk mensukseskan acara pengajian akbar ini, hal ini butuh kekompakan antar anggota yang lain supaya terged yang dituju sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam hal ini komunikasi sangat berperan dalam proses terwujudnya suatu keberhasilan kegiatan.

c. Pengabdian

Kegiatan ini dilaksanakan oleh anggota UKM Kordais yang dilaksanakan secara bergilir dan rutin. Kegiatan ini juga mempunyai beberapa kegiatan yang sifatnya pengabdian masyarakat. Seperti, mengisi ceramah, pembacaan dziba', memimpin tahlil dan yasinan, mengisi khutbah jum'at. UKM Kordais selain melakukan kegiatan yang sifatnya pengabdian pada masyarakat juga memiliki dan membina desa binaan yang ada dikelurahan kedungpane.

Kegiatan ini juga melatih anggota agar berani tampil didepan umum, ini salah satu bentuk bagaimana UKM Kordais menumbuhkan rasa percaya diri bagi anggotanya. Selain itu para anggota juga bergiliran untuk mengisi kegiatannya seperti yang sudah dijelaskan diatas. Kegiatan pengabdian ini juga membutuhkan kerjasama antar anggota dan masyarakat maupun jamaah majlis masjid yang ada disekitar kampus. Dalam kegiatan ini pula antar anggota dan pengurus saling berkoordinir dalam pengisian kegiatan yang sudah di agendakan sebelumnya. Maka dari itu selain ada nilai kepercayaan diri yang dilatih UKM Kordais juga menanamkan akan pentingnya komunikasi dan kerjasama yang baik.

d. *Safati Kkn* (Berkunjung ke Posko Kkn)

Safari Kkn merupakan kegiatan berkunjung kepada anggota UKM Kordais yang sedang melaksanakan progam Kkn dari kampus. Kegiatan safari kkn ini bertujuan untuk menumbuhkan dan mempererat tali silaturrahi oleh para anggota UKM Kordais. Biasanya kegiatan ini di laksanakan secara bersama untuk mendatangi posko-posko anggota yang sedang Kkn, sebelum itu ada salah satu koordinator yang mengandel ini semua. Hal ini berguna akan pentingnya komunikasi untuk berlangsungnya safari kkn ini, dari anggota yang kkn memberikan alamat lengkap posko kepada koordinatornya, supaya anggota yang mau berkunjung tidak nyasar dan ada komunikasi buat silaturrahi.

Kegiatan ini dirasa sangat menarik oleh anggota-anggota yang lain, selain safari kkn mereka juga bisa mengadakan jalan-jalan bersama dengan anggota yang sedang ber-kkn yang ada di daerah tersebut mengajak ke tempat wisata atau tempat wisata religi yang ada di daerah tersebut. Hal ini menjadikan salah satu proses terjadinya interaksi sosial antar anggota dengan baik. Anggota yang

awalnya hanya kenal sekilas bisa akrab dengan ikut kegiatan ini. selain itu anggota-anggota UKM Kordais memiliki tujuan untuk menghibur dan mendoakan anggota yang sedang kkn agar selalu diberi kelancaran di setiap rangkaian acaranya.

e. *Safari Home* (Berkunjung ke rumah anggota atau pengurus dan pembina)

Pada kegiatan ini anggota melaksanakan kunjungan kerumah anggota UKM Kordais, biasanya ada dari keluarga anggota yang meninggal, anggota yang lain menyempatkan waktu buat berkunjung dan ikut serta mendoakan dan menghibur anggota yang sedang berduka. Dan kegiatan safari home ini dilakukan oleh anggota dan pengurus kordais berkunjung dan sekedar bersilaturahmi kerumah pembina dari UKM Kordais, dan selain itu juga meminta saran dan pendapat ketika mau mengadakan kegiatan atau acara yang sifatnya umum dan besar. Hal ini juga menjadikan anggota yang awalnya belum tau tempat tinggal pengurus, pembina dan anggota lainnya bisa tahu.

Kegiatan ini merupakan proses dimana anggota saling mengenal lebih akrab kepada para pembina dan anggota lainnya, hal ini menjadi salah satu proses dimana anggota saling mengenal dan memahami dari sisi individu. Anggota pun secara tidak langsung belajar interaksi sosial ternyata nilainya penting bagi kehidupan. e. *Safari Home*.

f. Miladiyyah UKM Kordais

Miladiyyah merupakan peringatan kelahiran seseorang atau satu organisasi atau lembaga, yang mana Maulid atau kelahiran merupakan salah satu momen penting. Menurut Kanzul Fikri selaku alumni UKM Kordais periode 2018-2019 wawancara pada (13, September:2019) bahwa dalam rangka merayakan miladiyyah UKM Kordais biasanya berlangsung selama 4 hari, seperti tahun kemaren pada milad yang ke 33 berlangsung selama 4 hari (2,5,6,7 November 2018) dengan bertemakan “Walisongo Reborn Culture”. Seperti ini biasanya setiap miladiyyah memiliki tema yang bervariasi setiap merayakannya, pada tema tersebut bertujuan untuk memperkenalkan budaya membawa manfaat bagi mahasiswa dan masyarakat sekitar kampus UIN Walisongo ini dan kegiatan ini

sebagai wujud mengenang jasa walisongo yang telah mendakwahkan di Nusantara, khususnya di Wilayah Jawa Tengah.

Kegiatan ini juga memperkuat silaturahmi, akan bertujuan terjalin kepedulian antar umat manusia untuk saling mengingatkan dalam menaati kebenaran dan menetapi kesabaran. Saling kerjasama dalam kepanitiaan dan partisipasi peserta adalah bagian penting dari kelancaran kegiatan ini. tidak hanya panitia dan anggota yang ikut berpartisipasi akan tetapi kegiatan ini diikuti oleh berbagai fakultas lain yang ada di UIN Walisongo, bahkan ada yang berasal dari universitas lain seperti Universitas Sultan Agung (Unnisula), Universitas Wahid Hasyim (Unwahas), IAIN Pekalongan, dan IAIN salatiga.

Kegiatan ini melibatkan banyak elemen, dan para panitia yang terdiri dari anggota dan pengurus sangat komunikatif, hal ini didasari dengan berlangsungnya kegiatan secara lancar walaupun terkadang ada sedikit kendala. Pada saat ini semua panitia berpartisipasi dengan bagianya masing-masing, hal ini adalah salah satu bentuk kerjasama dalam suatu organisasi yang nantinya berdampak positif bagi anggotanya.

2) Disasosiatif

Bentuk interaksi ini merupakan bentuk interaksi sebagai bentuk interaksi yang mengacu pada berkompetisi, tapi pada bentuk interaksi ini berkompetisi sesuai aturan yang sportif, hal ini juga memiliki tujuan yang sama sama mencapai hasil yang baik.

a.. Seminar Enam Divisi

Seminar enam divisi mempunyai tujuan untuk meningkatkan ilmu kedakwahan dengan peserta adalah seluruh anggota divisi yang ada di UKM Kordais. Adanya seminar tersebut dengan tujuan ilmu yang diperoleh bisa tersalurkan keanggota lainnya khususnya mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Kegiatan seminar enam divisi ini turut melibatkan mahasiswa fakultas lain, ada beberapa acara dan seminar yang diadakan oleh masing-masing divisi, hal ini memungkinkan bahwa anggota yang ada di masing-masing divisi sangat bertanggung jawab dan melakukan tugas sesuai bidangnya masing-masing.

Seminar enam divisi ini meliputi divisi rebana, divisi kaligrafi, divisi khitobah, divisi tilawah, divisi tahfidz, divisi kitab kuning, divisi sumber daya manusia. Acara yang diadakan masing-masing divisi ada yang tidak samaa jadwalnya, bertujuan supaya anggota yang lain bisa saling belajar dan memahami divisi-divisi yang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing anggota memiliki kesadaran untuk saling berkompetisi dan saling belajar.

Seminar enam divisi ini juga bertujuan agar anggota UKM Kordais maupun anggota UKM lainnya bisa saling mempererat silaturahmi, dan memperbanyak hubungan dengan UKM lainnya supaya UKM Kordais juga dapat menambah ide-ide baru dan bisa meningkatkan kreatifitas di divisi masing-masing. Pada kegiatan ini UKM Kordais juga berkompetisi dengan divisi-divisi yang ada didalamnya dengan sesuai bidangnya masing-masing. Dalam hal ini para koordinator perdivisi mengadakan dan membuat acara yang semenarik mungkin sesuai divisinya. Misalnya, divisi rebana mengadakan lomba rebana se UKM yang ada di universitas, lain halnya dengan divisi yang lain mereka memiliki program acara berbeda-beda akan tetapi berkompetisi memberikan yang terbaik untuk semua.

b. Kongres Tahunan

Kegiatan kongres tahunan ini merupakan kegiatan diakhir tahun dengan mempertanggung jawabkan semua hasil kinerja yang dilakukan oleh pengurus harian maupun ketua perdivisi selama satu periode. Kegiatan kongres tahunan ini dilakukan dengan membuat forum yang bertempat di laboratorium Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan membuat laporan pertanggung jawaban serta diikuti oleh semua anggota.

Kegiatan ini biasanya di hadiri oleh seluruh anggota UKM Kordais, kegiatan kongres tahunan ini dilaksanakan satu periode sekali dan hal ini sangat dipertanggung jawabkan, pada kegiatan ini bisa dilihat tingkat keaktifan dari masing-masing anggota. Dalam berjalanya kegiatan ini semua anggota termasuk pengurus harian maupun pengurus perdivisi memberikan pertanggung jawaban dengan baik, menyusun laporan laporan pertanggung jawaban secara menyeluruh selama satu periode itu.

Meskipun hal ini saling mempertanggung jawabkan masing-masing divisi dan jabatannya, akan tetapi masih ada rasa solidaritas dan rasa saling support satu sama lain tanpa ada pihak yang saling menjatuhkan. seperti apa yang diutarakan Iffatun Nisa' selaku alumni UKM Kordais (27, Desember:2019) bahwa dalam kegiatan kongres tahunan ini memang masing-masing pengurus dan penanggung jawab perdivisi sedang memberikan laporan sesuai apa yang sudah dikerjakan selama satu periode ini dengan sekat dan bidangnya masing-masing, dalam bentuk interaksi *disasosiatif* ini yang jenisnya kompetisi memang menjadikan masing-masing pengurus dan perdivisi ini menyiapkan pertanggung jawabnya secara sendiri-sendiri akan tetapi tidak dengan saling menjatuhkan satu sama lain.

B. Analisis Interaksi Sosial Mahasiswa Dengan Masyarakat Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Di Unit Kegiatan Mahasiswa Korp Da'I Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam UIN Walisongo

Setelah penulis menyampaikan pendekatan teoretis yang telah dijelaskan pada bab II dan data-data lapangan pada bab III. Bagian ini menjelaskan hasil-hasil yang didapat dari penelitian dan mendiskusikan secara mendalam dengan membandingkan tinjauan teoretis. Terkait dengan judul penelitian sebagaimana tersebut diatas, memahami bahwa UKM Kordais mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan interaksi sosial dan berkepribadian muslim menurut syariat agama dalam jiwa mahasiswa anggota UKM Kordais tersebut.

Bentuk interaksi sosial disini merupakan pola atau hubungan antar individu dengan satu dan lainnya yang mengarah pada kesatuan untuk mencapai tujuan. Bentuk interaksi memiliki pola dan jenis yang berbeda seperti bentuk interaksi yang sudah dijelaskan diatas. Ada *asosiatif* dan *disasosiatif* masing-masing mengarah dengan tujuan yang dicapainya secara baik tapi model atau polanya berbeda.

Masyarakat merupakan sekelompok orang yang hidup bersama di suatu daerah dan membentuk sistem yang setengah terbuka dan setengah tertutup dan dimana interaksi antara individu-individu dalam kelompok berlangsung. Secara etimologis, dalam sebuah kata "masyarakat" yakni berasal dari bahasa arab, yang berarti "Musyarak" artinya

berhubungan (interaksi). Jadi masyarakat yaitu sekelompok orang yang hidup bersama disatu tempat dan berinteraksi satu sama lain dalam komunitas yang terorganisir.

Interaksi sosial tidak akan datang dengan sendirinya tanpa adanya kesadaran dari masing-masing individu ataupun kelompok. interaksi sosial menjadi gerbang utama dalam menjalin hubungan antar individu ataupun kelompok, hal ini yang menjadikan individu di tuntut untuk saling berhubungan atau berinteraksi dengan tujuan saling mengaktualisasikan diri. Hal ini dirasa sangat penting bagi pembentukan kepribadian muslim. Individu (mahasiswa) yang bergabung dalam satu wadah di UKM Kordais ini akan dilatih untuk bisa berbaur dengan masyarakat. Dengan adanya program-program yang sudah diagendakan sesuai dengan porsinya masing-masing akan menjadikan anggota lebih mapan dalam hal bermasyarakat, sehingga ada perubahan tingkah laku dan pola pikir yang semakin terarah. Sebagai umat islam dalam bemsayarakatpun harus sesuai dengan syariat agama yang baik, seperti saling menghargai, memberikan teladan yang baik bagi yang lain.

Kegiatan yang diadakan oleh UKM Kordais mengandung sisi keagamaan dan sisi sosial dengan hal ini anggota bisa mendapatkan manfaat dan hikmah dalam bergabung di UKM Kordais. Pada kegiatan yang sifatnya pengabdian anggota juga bisa berlatih ke masyarakatan dan menjadi pribadi yang bisa mengarah yang lebih baik lagi seperti yang disyariatkan agama, kepribadian muslim ini yang mencerminkan bahwa individu bisa memposisikan dirinya dimana saja dengan terarah sesuai ajaran agama.

Bentuk pola interaksi yang diterapkan di UKM Kordais ini juga dapat membiasakan anggota agar lebih produktif dan mengarah ke perilaku yang baik. UKM Kordais juga berperan untuk mengupayakan agar anggotanya mengalami perubahan baik secara moril sesuai dengan kepribadian yang terarah dan terbentuk secara baik. UKM Kordais ini mengoptimalkan seluruh program kerjanya dapat diikuti oleh semua anggotanya. Dengan adanya interaksi dan komunikasi yang baik akan menimbulkan kesan atau dampak yang baik pula bagi anggota.

Kepribadian muslim mengarah kepada berbuat baik kepada sesama, dengan adanya gerbang interaksi peluang untuk saling tolong menolong, menghargai, membantu sama lain itu terbuka dengan lebar. Apalagi dengan mengikuti kegiatan sosial dan agama yang ada di UKM Koedais dapat menambah dan meningkatkan interaksi yang nantinya

dapat mengubah pola pikir individu semakin baik. Seperti yang di jelaskan dalam surat Al- Isra' ayat 7:

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ

Artinya :“Jika kalian berbuat baik, sesungguhnya kalian berbuat baik bagi diri kalian sendiri” (QS. Al-Isra:7)

Pada ayat diatas menjadikan sebab bahwa UKM Kordais meningkatkan kegiatan yang berbentuk sosial, karena setelah meliah fenomena yang ada di masyarakat yang menyadari bahwa kurangnya rasa empati individu (anggota) dalam berinteraksi kepada masyarakat sekitar. Berdasarkan anggota yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda keberadaan UKM Kordais menjadi penting dan sangat berperan bagi anggotanya. UKM Kordais ini berfungsi sebagai tempat dimana menambahnya wawasan dan keterampilan dalam hal kesenian maupun pengabdian. Sesuai pada bab II, interaksi sosial yang nantinya menimbulkan perasaan empati dan simpati bagi satu orang maupun kelompok.

UKM Kordais untuk meningkatkan interaksi sosial dengan anggotanya maupun masyarakat yang dijadikanya sebagai proses terbentuknya kepribadian muslim pada bab III yang mana bentuk interaksi yang diberdayakan tersebut dapat meningkatkan interaksi sosial mahasiswa dengan masyarakat dalam membentuk kepribadian seperti dengan bentuk *asosiatif* (kegiatan bakti sosial, pengajian akbar, pengabdian dan lain sebagainya), dan bentuk interaksi *disasosiatif* (seminar enam divisi, konres tahunan, dan miladiyah). Bentuk interaksi tersebut tidaklah muncul seketika akan tetapi berkat hasil diskusi dan pembuatan program kerja setiap satu periodenya dan setiap pertemuan atau ada pergantian kepengurusan adanya evaluasi di berbagai divisi yang mengagendakan program-program yang hasilnya seperti ini, yang mampu menjadikan anggota bisa berlatih dengan mengabdikan pada masyarakat yang ada di desa binaan UKM Kordais adalah salah satu programnya..

Pada kegiatan-kegiatan seperti ini lah yang nantinya akan menjadikan individu memiliki pola pikir yang semakin terarah, dalam hal ini anggota juga mengalami perubahan yang signifikan ialah tentang pemahaman bahwa hidup bermasyarakat harus sesuai dan terorganisir sesuai dengan syariat agama. Dan pemahaman tentang keagamaan yang nantinya suatu saat cepat atau lambat akan menjadi bekal ketika sudah kembali ke kampung halaman. UKM Kordais berusaha untuk meningkatkan mutunya seperti

mengevaluasi apa yang dirasa kurang, dengan hal seperti ini akan meningkatkan anggota yang semakin mengalami perubahan tingkah laku yang terarah.

Pada prosesnya UKM Kordais berfungsi antara lain sebagai :

1. Tempat Kajian Keagamaan pada anggota

Sebagai wadah yang menaungi tentang berbagai banyak divisi dan program kerja seperti tentang kesenian islam dan sebagai menambahnya kualitas pribadi muslim yang multitalenta ini yang nantinya akan menjadi bekal anggota ketika sudah benar-benar terjun langsung ke masyarakat anggota sudah memiliki bekal. Dari sini anggota bisa berlatih dan saling belajar melalui forum seperti diskusi dengan berbagai macam tema keagamaan. Selain itu juga anggota dapat berlatih kesenian islam seperti tilawah, khitobah dan rebana bahkan ada ngaji kitab kuning dengan agenda rutin. Ini menjadi salah satu fungsi UKM Kordais untuk meningkatkan kajian keagamaan.

2. Tempat Berlatih Pengabdian di Masyarakat

UKM Kordais selain menaungi anggota untuk berkeaktivitas juga mampu dalam hal tampil dan berani berbaur pada masyarakat, hal ini sudah terlaksana dengan adanya desa binaan yang ada di kelurahan kedungpane, dan juga anggota UKM Kordais juga melakukan pengabdian ke masjid dan mushola sekitar kampus, hal ini guna membiasakan anggota agar bisa berani tampil didepan umum dan berani membiasakan diri untuk berbaur pada khalayak seperti mengisi tahlilan, seramah dan mimpin doa. Hal ini menjadikan pembelajaran bagi anggota untuk mau da berlatih agar bisa embentuk pribadi yang kerah lebih baik lagi.

Berikut beberapa faktor pendukung peningkatan interaksi sosial dalam membentuk kepribadian muslim :

1. Faktor Internal

Salah satu faktor internal adalah ideologi bahwa anggota (mahasiswa) menyadari bahwa mereka minim akan pengetahuan tentang keagamaan dan sosial seperti pengabdian pada masyarakat, hal ini dianggap penting bagi anggota karena inilah yang nantinya akan menjadi bekal suatu kelak ketika sudah terjun langsung ke masyarakat kampung kelahirannya. Maka dari itu UKM Kordais berperan penting dalam hal pembentukan kepribadian muslim.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini adalah dimana kurangnya informasi dan komunikasi bagi anggota, oleh karena itu anggota tidak jarang mengikuti kegiatan yang ada di UKM Kordais, sehingga dampak selanjutnya akan meningkatkan intensitas akeaktifan anggota.

Berikut penjabaran faktor penghambat interaksi sosial dalam membentuk kepribadian muslim antara lain sebagai berikut :

1. Faktor Internal

Kurang pedulinya mahasiswa dengan lingkungan sekitar termasuk masyarakat, yang sebenarnya hal ini menjadi hal yang sangat utama. Karena kelak akan kembali bermasyarakat sekitarnya.

2. Faktor Internal

a.) kurang aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di UKM Kordais. Yang bervariasi alasan atau kesibukan anggota yang menjadikan kesenjangan antar anggota lainnya, sehingga anggota jarang dan bahkan kadang-kadang saja saat mengikuti kegiatan hanya kegiatan-kegiatan besar atau utama.

b.) kurangnya komunikasi antar anggota, ketika ada info diskusi atau latihan dan pertemuan-pertemuan rutin, anggota terkadang kurang tau akan hal ini, karena sebabnya kurang akrab maka dari itu tingkat komunikasi antar anggota rendah.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pada pembahasan dan uraian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka bab ini penulis akan merumuskan suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk pelaksanaan kegiatan Interaksi Sosial pada Unit Kegiatan Mahasiswa Korp Da'i Islam. Bentuk kegiatan interaksi sosial meliputi beberapa jenis kegiatan seperti : a) Bakti Sosial, b) Pengabdian, c) Pengajian Akbar, d) Safari Kkn, e) Safari Home, kegiatan pendukungnya meliputi a) Miladiyah, b) Seminar Enam Divisi, c) Kongres Tahunan. Kegiatan-kegiatan tersebut sangat memberikan manfaat dan dampak baik bagi anggota. Karena tujuan utama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut adalah menciptakan anggota yang terampil dan memiliki jiwa sosial dan perubahan tingkah laku yang mengarah ke kepribadian muslim sesuai syariat.

2. Analisis Kegiatan Interaksi sosial yang dilaksanakan di UKM Kordais dalam membentuk kepribadian muslim menunjukkan bahwa kegiatan interaksi sosial dengan beberapa bentuk interaksi sosial yaitu bentuk interaksi *asosiatif* dalam bentuk ini diharapkan mampu meningkatkan dan menumbuhkan akan pentingnya suatu kerjasama diantara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama dan dengan adanya bentuk *asosiatif* kerjasama ini anggota dapat berhubungan dengan lingkungan masyarakat maupun alam semesta. Kemudian bentuk interaksi sosial *disosiatif* bentuk ini diharapkan mampu menumbuhkan dan mengoptimalkan pola pikir anggota agar sesama anggota dapat berkompetisi menjadi yang terbaik tanpa menjatuhkan satu sama lain, dengan nilai-nilai yang sesuai syariat. Adapun kegiatan sosial yang dilaksanakan memiliki tujuan berbeda beda, seperti kegiatan bakti sosial mengarahkan untuk anggota agar bisa berbaur dengan masyarakat lingkungan sekitar, anggota dapat memiliki bekal untuk kemudian hari, dan kegiatan keagamaan seperti latihan rebana, tilawah dan lain sebagainya sesuai yang sudah dijelaskan diatas.

Berdasarkan data dari lapangan yang didapatkan dari hasil observasi memperlihatkan bahwa kegiatan interaksi sosial dalam membentuk kepribadian yang disampaikan dalam berbagai kegiatan ini yaitu diharapkan adanya perubahan tingkah laku dan pola berfikir menjadi lebih baik dan mampu menjadi pribadi yang lebih baik.

B. Saran-saran

Berdasarkan pada kesimpulan tersebut diatas, maka saran-saran penulis sebagai berikut:

- 1) Kepada anggota UKM Kordais, dharaapkan sebaiknya lebih aktif dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di UKM Kordais hal ini selain mendapatkan ilmu dan wawasan juga dapat bekal untuk terjun dimasyarakat nantinya.
- 2) Kepada para pengurus UKM Kordais, diharapkan dapat menjalin komunikasi dan keakraban baik kepada anggota maupun pengurus dan pembina lainnya, agar dapat bekerja sama dan mengadakan kegiatan yang sifatnya internal supaya semakin akrab antara semua elemen, seperti anggota, pembina.
- 3) Bentuk Interaksi sosial hendaknya lebih bervariasi, sehingga anggota akan lebih aktif dan lebih tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan nya.
- 4) Keberadaan UKM Kordais sebagai organisasi intra kampus dan fakultas diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pribadi anggota ke perubahan perilaku dan pola berfikir dengan baik.

C. Penutup

Tiada kata yan tepat dan pantas terhadap kehadiran Allah SWT selain *syukron katsiron ala kulli ni'matihi ilayya*. Tanpa kemurahan dan petunjuk-Nya, mungkin karya ini tidak akan pernah ada. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi agung Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikut setianya di *yaumul akhir*, semoga penulis termasuk dalam salah satu dari mereka. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, berkaca pada sebuah kata bijak tak ada gading yang tak retak, maka dari lubuk hati yang paling dalam penulis mengharapakan kritik dan saran demi menyempurnakan karya ini.

Semoga karya kecil ini mampu memberi manfaat bagi siapapun yang berkesempatan membaca dan memberi sumbangsih bagi wujud Thalabul Ilmi, dari pribadi penulis, bagi kejayaan agama, bangsa dan negara tercinta. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Anwar, Ahmad, M. 1975 *Prinsip-Prinsip Metodologi Reaserch*. Yogyakarta: Sumbangsih.
- Ahyadi, Aziz, A. 1995. *Psikologi Agama (Kepribadian Muslim Pancasila)*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Arifin, M. 1933. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arifin, M. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ancok, Djalaluddin. 1995. *Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Al-Asyqar Sulaiman Umar. 2000. *Ciri Ciri Kepribadian Muslim*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ahmad, Mustaq. 2001. *Etika Bisnis dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Bimo, Walgito. 2003. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi Offet Daradjat, Zakiyah. 1995. *Pendidikaan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Bandung: Rosdakarya.
- Departemen Agama. 1993. *Ensiklopedia Islam*. Jakarta: Aula Pertama.
- Hadi, Sutrisno. 1982. *Metodologi Reseach*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM.
- Imam Suprayogo, dan Tobroni. 2001. *Metode Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jalaludin. 2003. *Teologi pendidikan* , Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Gerungan, W 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Revika Aditama
- Muhammad, Ali. 1987. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Srtategi*. Bndung: Angkasa
- Marimba, D, Ahmad 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- Mujib, Abdul. 2006. *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Moleong. Lexy J., 1997. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Najati, Usman , M .1997. *Al-qur'an dan Ilmu Jiwa*. Bandung: Pustaka.
- Nurhayati, Emi, Proses Lingkungan Keluarga dalam Pembentukan Kepribadian Anak (Blog Saleh dan Emi. [www. Wordpress.com](http://www.Wordpress.com)) diakses pada 12 April 2018. [www. Google. Com](http://www.Google.Com)
- Nawawi, Rif'at Syauqi. 2009. *Kepribadian Qur'ani*, Tngerang: WNI Press.
- Purwanto, Yadi. 2007. *Psikologi Kepribadian (Integritas Nafsiyah dan A'qly Prespektif Psikologi Islami)*. PT. Rafika Aditama: Bandung.
- Rahmat. Jalalludin, 1995. *Metode Penelitian Komunikasi, Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, Soerjono, 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taneko Soeleman, B,1982. *Struktur dan Proses Sosial: Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*, Jakarta: Rajawali.
- Tasmaran, Toto. 1995. *Etos Kerja Pribadi Muslim*. Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf.
- Thohirin. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Press.
- Umi, Kulsum, dkk, 2014. *Pengantar Psikologi Sosial*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Yusuf Syamsu, dkk., 2007 *Teori Kepribadian*, Jakarta: Rosda Karya.

LAMPIRAN FOTO



Pamflet Kegiatan Rutin Pembacaan Maulid Nabi SAW



Kegiatan Safari KKN



Pamflet Kegiatan Dalam Rangka Miladiyyah



Kegiatan Pengajian Akbar Bersama Para Masyayikh



Kegiatan Susunan Miladiyyah





Kegiatan Kongres Tahunan

SEMINAR RELIGI
"GETARAN HATI"
 UNTUK MEMBUKA HATI DAN MINDSET
 SERTA MENGUATKAN MENTAL

FASILITAS	PELAKSANAAN
<ul style="list-style-type: none"> - Ilmu Dahsyat - Sertifikat - Dorprize - Snack 	2 Mei 2019 13.00 - Selesai Laboratorium Dakwah UIN Walisongo

KUOTA TERBATAS

PENDAFTARAN
 15 - 27 April 2019
HTM
RP. 10.000

Format Pendaftaran
 Nama_Prodi_Fakultas

Ustzh. Dasy Ang Roifa
 (Peserta AKSI INDOSIAR 2015)

Edmi Istifaryadi
 • Staff Development Team
 • Penulis buku "Tamparan Motivasi"

More Info :
 085869729251 (Kholwa)
 085293422008 (Shodikin)

Pamflet Kegiatan Seminar Religi

Unit Kegiatan Mahasiswa
 Korps Dai Islam (KORDAIS)
 Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pesantren Ramadhan 2019
Kajian Kitab

Risalatush
Shiyam

Bersama
UST. AHMAD RIFAIS, S.SOS

Senin-Rabu
13-15 dan 20-22 Mei 2019
Pukul 16.00 - Selesai
 Di Mushola An Nida
 Fakultas Dakwah dan Komunikasi

 Untuk Umum | Free HTM | Free Takjil

[@kordais_](#) | [kordaisukm.wordpress.com](#)
 UKM Kordais Official | [kordais](#)

Pamflet Kegiatan Kajian Kitab



Pamflet Kegiatan Rutinan seperti: Khitobah, Rebana, Tilawah



Kegiatan Rutinan Dziba'an



Kegiatan pengajian di acara Bakti Sosial



Kegiatan Bakti Sosial

LAMPIRAN INSTRUMEN WAWANCARA

1. Interview Kepada Pembina (Pembimbing) Unit Kegiatan Mahasiswa Korp Da'i Islam Uin Walisongo Semarang, meliputi :
 - a. Pada tahun berapa Unit Kegiatan Mahasiswa Korp Da'i Islam Uin Walisongo Semarang di rintis pak ?
 - b. Apa Visi-Misi di rintisnya Unit Kegiatan Mahasiswa Korp Da'i Islam Uin Walisongo Semarang pak?
 - c. Apa saja kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Unit Kegiatan Mahasiswa Korp Dai Islam Uin Semarang dalam membentuk kepribadian muslim pak ?
2. Interview Kepada Pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Korp Da'i Islam Uin Semarang, meliputi :
 - a. Bagaimana pandangan pengurus dengan adanya kegiatan keagamaan yang sudah menjadi salah satu kegiatan inti di Unit Kegiatan Mahasiswa Korp Da'i Islam Uin Semarang ini ?
 - b. Apa saja kendala yang di hadapi pengurus saat melaksanakan kegiatan keagamaan di Unit Kegiatan Mahasiswa Korp Da'i Islam Uin Semarang ?
 - c. Apa saja strategi atau bentuk interaksi pengurus untuk mengajak para anggota untuk ikut andil di berbagai kegiatan keagamaan ?
3. Interview Kepada Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Korp Da'i Isam Uin Semarang, meliputi :
 - a. Bagaimana Pengalaman anda saat mengikuti kegiatan yang ada di Unit Kegiatan Mahasiswa Korp Da'i Islam Uin Walisongo Semarang ini ?
 - b. Apa yang mendasari anda untuk mengikuti kegiatan yang ada di Unit Kegiatan Mahasiswa Korp Da'i Islam Uin Walisongo ini ?
 - c. apakah kegiatan yang ada di Unit Kegiatan Mahasiswa Korp Da'i Islam Uin Semarang ini menurut anda bisa menambah kepercayaan diri untuk membentuk kepribadian muslim ?
4. Interview Kepada Demisioner Unit Kegiatan Mahasiswa Korp Da'i Islam Uin Walisongo Semarang, meliputi :

- a. Sejauh mana pandangan anda terhadap kegiatan kegiatan yang ada di Unit Kegiatan Mahasiswa Korp Da'i Islam Uin Walisongo Semarang ini ?
- b. Apakah ada perubahan tingkah laku yang semakin baik dalam mengikuti kegiatan di Unit Kegiatan Mahasisw Korp Da'i Islam Uin Walisongo Semarang ?
- c. Bagaimana bentuk intekasi yang ada dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Korp Da'i Islam Uin Walisongo Semarang dalam membentuk kepribadian muslim oleh para anggotanya ?

LAMPIRAN BERKAS ORDANISASI UKM KORDAIS

Lampiran 1. Laporan Pertanggungjawaban UKM KORDAIS

Lampiran 2. AD/ART UKM KORDAIS

Lampiran 1

LAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN PROGAM KERJA

UKM KORDAIS 2019

I.PENDAHULUAN

Dakwah pada dasarnya adalah suatu proses yang berkesinambungan yang merupakan aktivitas dinamis yang mengarah kepada kebaikan, pembinaan dan pembentukan masyarakat yang bahagia dunia dan akhirat melalui ajakan yang continue kepada kebaikan serta mencegah mereka dari hal-hal yang mungkar. Oleh sebab itulah, maka kegiatan dakwah merupakan kewajiban bagi umat Islam secara keseluruhan, baik secara individu sesuai dengan kapasitas dan kemampuannya masing-masing maupun secara berkelompok atau kelembagaan yang diorganisir secara rapi dan modern, dikemas secara apik dan professional serta dikembangkan secara terus menerus mengikuti irama dan dinamika perubahan zaman dan masyarakat.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dan untuk mencapai keberhasilan dakwah, maka efektifitas dan efisiensi dalam menyelenggarakan dakwah merupakan suatu hal yang harus mendapat perhatian dengan diproses melalui strategi dakwah yang mapan. Untuk memperoleh batasan terhadap pengertian strategi dakwah.

Unit kegiatan mahasiswa Korp Dai Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang (UKM KORDAIS) adalah unit kegiatan yang didirikan sejak tanggal 28 Mei 1985 yang didirikan dengan tujuan untuk mencetak kader dai-daiyah yang ahli dibidang kemubaligan. UKM KORDAIS merupakan ruh dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang eksistensinya sama yakni menjadikan alumninya menjadi dai-daiyah proposional. Dan dalam cara dakwah kami pula berusaha mengembangkan bakat-bakat seluruh mahasiswa dalam bidang ceramah (khitobah), rebana, tilawah, kajian kitab, kaligrafi, dengan melatih mental mereka dalam

pengajian nyata yaitu pengajian selapanan, dan kegiatan lainnya. Setelah hampir satu tahun lamanya kepengurusan ini berjalan maka dari itu, kami laporkan progam-progam kegiatan UKM KORDAIS PERIODE 2019/2020 di dalam LPJ ini.

II. NAMA ORGANISASI

Nama organisasi ini adalah UNIT KEGIATAN MAHASISWA KORP DA'I ISLAM yang selanjutnya disingkat UKM KORDAIS.

III. STRUKTUR ORGANISASI DAN NAMA PENGURUS.

Berikut struktur Organisasi Beserta lampiran SK kepengurusan Periode 2018. Struktur organisasi ini terdiri dari:

Pelindung Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang (Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag.) Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama Fakultas Dakwah dan Komunikasi (Dr. Ali Murtadho, M. Ag).

Pembina : Bapak Agus Riyadi, M.SI

Ketum Umum :Bahrul Ulum

Wakil Ketua I :Arfiyanto

Wakil Ketua II :Kholief vanani

Sekretaris I :Ervina Oktaviany

Sekretaris II :Siti Amalia Hidayah

Bendahara I :Fifit Novianty

Bendahara II :Puput Kurniawati

Departemen /Devisi

1. Bisnis dan Marketing (BISMART)Riqki Angga Septiawan

Chikmatul Ainayah

Wahyu Nur Hidayah

Cindy Eldina Fitri

1. Devisi Khitobah

Hamdan Ikhwan Wicaksana

Syarifah Nur Aidah

2. Hubungan Masyarakat (HUMAS)

M. Fauzan Azizi

Alfia Elsa Maulida

Nurul Kurniasih Azizah

3. Devisi Rebana

Restu Abbiati Firmansyah

Firmansyah

4. Sumber Daya Manusia (SDM)

Mohamad Miftahudin

Evi Nur Jannah

Robingatul Ngadawiyah

Oki Dwi Andika. W

5. Devisi Kaligrafi

Siti Miftakhul S

Fuad Hidayat

6. Rumah Tangga (RT)

Nuke A'yun Sabila

Hasna Munjikarnah

Ade Rina

7. Devisi Tilawah

Ahmad Thohir Sabilur R

Peni Dwiyanti

8. Pemberdayaan Mushola

M. Muhaimin Affandy

Siti Ulatul Hasanah Zen

9. Devisi Kitab Kuning

Misbahul Anwar

M. Abdullah Munif

10. Devisi Tahfidz

Misbahus Sudur

Farhan Ramadhan

IV. VISI, MISI, TUJUAN ORGANISASI

a. Visi, Misi

Mencetak kader dai-daiyah yang membangun bangsa dan agama dengan slogan “Istiqomah Penuh Berkah”.

b. Tujuan Organisasi ini bertujuan:

1. Menumbuhkan jiwa dakwah dalam pribadi kader dengan dasar Al-Quran dan Sunah.

2. Menegakkan nilai – nilai keislaman.
3. Meningkatkan Potensi mahasiswa dalam kajian keislaman.
4. Mewujudkan makna diniyah, ilmiah dan ukhuwah.

V. PROGAM KERJA DAN LAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN TAHUN 201 9

1. Pengurus Harian

a. Pendahuluan

Assalamu'alaikum Wr.Wb Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji syukur ke hadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan nikmat-Nya sehingga kita masih diberikan kesempatan untuk menyampaikan laporan pertanggung jawaban dari pengurus harian. Pengurus harian ini bertugas mengkoordinir kegiatan, administrasi, dan keuangan dari departemen dan divisi didalam UKM Kordais. Dari program kerja yang kita rencanakan sejak awal kepengurusan (menjabat), banyak yang kami rencanakan yaitu dari kegiatan Bakti sosial, Rosyadan, Mapetaru dan acara puncak yaitu Miladiyyah. Dengan adanya kerjasama antar anggota Unit Kegiatan Korp Da'i Islam (KORDAIS) yang melibatkan alumni/senior, pengurus dan anggota Kordais kami mampu merealisasikan program kerja tersebut. Tak lupa dengan Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan kita dalam menjalankan Amanah.

Lampiran 2

ANGGARAN DASAR UNIT KEGIATAN MAHASISWA KORP DA'I ISLAM

(KORDAIS 2019)

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

KORDAIS adalah Unit Kegiatan Mahasiswa yang bergerak di bidang seni keislaman di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

BAB II

NAMA, WAKTU DAN KEDUDUKAN

Pasal 2

Organisasi ini bernama Unit Kegiatan Mahasiswa Korp Da'i Islam yang disingkat UKM KORDAIS.

Pasal 3

UKM KORDAIS didirikan di Semarang pada tanggal 28 Mei 1985.

Pasal 4

UKM KORDAIS berkedudukan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

BAB III

DASAR HUKUM DAN LAMBANG ORGANISASI

Pasal 5

Organisasi ini berdasarkan:

1. Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
2. SK Menteri Agama RI No. 394/1993 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Walisongo Semarang.
3. SK Rektor IAIN Walisongo No. 13 Tahun 2013 tentang Pedoman Akademik IAIN Walisongo Semarang.

4. SK Rektor IAIN Walisongo Semarang No. 03 Tahun 2013 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan IAIN Walisongo Semarang.

UIN WALISONGO

Pasal 6

Lambang dan Makna Lambang Organisasi:

1. Lima garis putih, bermakna rukun islam
2. Sembilan bintang bermakna walisongo
3. Enam bulu putih bermakna rukun iman
4. Buku, bermakna al quran
5. Podium, bermakna dakwah

BAB IV

TUJUAN, SIFAT DAN STATUS

Pasal 7

Organisasi ini bertujuan:

1. Mengimplementasikan nilai – nilai Al- Quran dalam setiap Pribadi kader dan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara
2. Menegakkan nilai – nilai keislaman
3. Meningkatkan Potensi mahasiswa dalam kajian keislaman
4. Mewujudkan suasana diniyah, ilmiah dan ukhuwah

Pasal 8

Organisasi ini bersifat independen dan kekeluargaan.

Pasal 9

Organisasi ini bergerak di bawah Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

BAB V

KEPENGURUSAN DAN KEANGGOTAAN

Pasal 10

Struktur organisasi ini terdiri dari:

1. Pelindung
2. Pembina
3. Ketua Umum
4. Wakil Ketua 1
5. Wakil Ketua 2
6. Sekretaris
7. Bendahara
8. Departemen
9. Devisi
10. Anggota

BIODATA DIRI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ifma Lailatul Hikmah Permatasari

NIM : 1501016058

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jenis Kelamin : Perempuan

TTL : Kudus, 17 Juli 1997

Agama : Islam

Alamat : Desa Tenggeles, rt02/rw02 Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus

Riwayat Pendidikan :

1. SDN 01 Tenggeles
2. Mts Nu Miftahut Tholibin
3. MA I' anatur Thalibin
4. Fakultas Dakwah dan Komunikasi